

**STRATEGI *PUNISHMENT* GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS VII
DI SMP MESS SUKU ANAK DALAM**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

**Tri Haryani
NIM: 16531174**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN 2020**

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah diadakan pemeriksaan dari pembimbing terhadap skripsi yang diajukan oleh:

Nama : **Tri Haryani**

NIM : **16531174**

Judul : **Strategi *Punishment* Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas VII Mes Suku Anak Dalam**

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

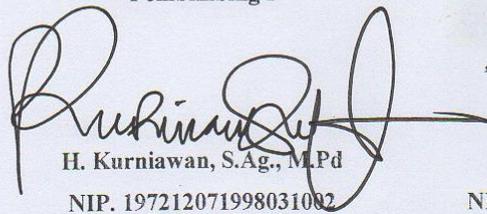
Demikian pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

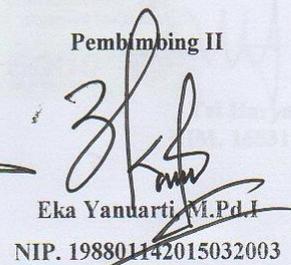
Curup,

2020

Pembimbing I


H. Kurniawan, S.Ag., M.Pd
NIP. 197212071998031002

Pembimbing II


Eka Yandarti, M.Pd.I
NIP. 198801142015032003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Haryani
Nim : 16531174
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : **Strategi *Punishment* Guru Pendidikan Agama Islam
Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas VII
Smp Mes Suku Anak Dalam**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2020

Penulis



Tri Haryani
NIM. 16531174



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 612 /In.34/FT/PP.00.9/08/2020

Nama : **Tri Haryani**
NIM : **16531174**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Judul : **Strategi Punishment Guru Pendidikan Agama Islam Dalam
Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas VII Smp Mes Suku
Anak Dalam**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Rabu, 12 Agustus 2020**

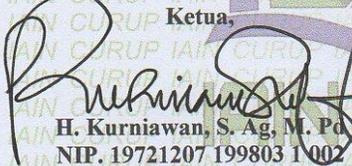
Pukul : **11.00s/d 12.30 WIB**

Tempat : **Ruang 4 Gedung Munaqasah Tarbiyah IAIN Curup**

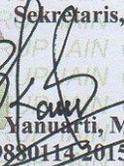
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,


H. Kurniawan, S. Ag, M. Pd
NIP. 19721207 199803 1 002

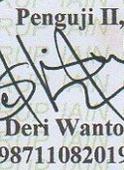
Sekretaris,


Ela Yanaarti, M. Pd I
NIP. 19880114 201503 2 003

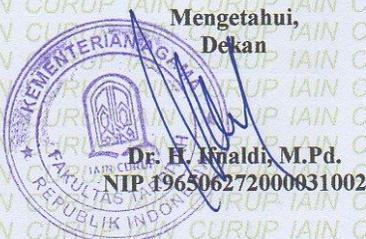
Penguji I


Rana Arcanita, M. Pd. I
NIP. 19700903 199903 2 004

Penguji II,


Dr. Deri Wanto, MA
NIP 198711082019031004

Mengetahui,
Dekan


Dr. H. Kinaldi, M.Pd.
NIP. 196506272000031002



MOTTO

**Dari Abu Hurairah radhiallahu'anhu,
Sesungguhnya Rasulullah Shallallahu'alaihi
wassalam bersabda : “ Barang siapa menempuh
jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan
memudahkan baginya jalan menuju surga.”(H.R
Muslim)**

PERSEMBAHAN

Dengan mengharap keridhoan Allah SWT, Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kepada Kedua orang tua tersayang dan tercinta Ayahnya (Parino) dan Ibunda ku tersayang (Anir Asda) yang selalu memberikan motivasi baik material dan setiap tetesan keringatnya memiliki sejuta harapan;
2. Buat Kakak ku tersayang (Rosi Aprizal dan Karnadi)
3. Kepada seluruh keluarga besar baik dari pihak ibu maupun dari pihak ayah yang selalu memberikan motivasi selama saya kuliah dan penyusunan skripsi ini;
4. Pembimbing skripsi (Bapak H. Kurniawan, S.Ag., M.Pd) selaku pembimbing I dan (Ibu Eka Yanuarti, M,Pd.I) selaku pembimbing skripsi II;
5. Bulek, pak de, Mas Joko, Mas Agus, Yuk Deli Susanti terimakasih sudah selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini;
6. Nurilawari, Nurlaili, Swita Dela, Sulastri Ningsih,, Maratun Soleha, Puspa Pandini, crimony, Bella Sartika, dan teman-teman seperjuangan Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan Tahun 2016 yang selalu memberikan masukan dalam pembuatan skripsi ini;
7. Almamaterku.

ABSTRAK

Strategi *Punishment* Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas VII Smp Mess Suku Anak Dalam Oleh : Tri Haryani (16531174)

ABSTRAK: Pendidikan adalah proses pembentukan sikap dan tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok menuju kedewasaan mereka, melalui pengajaran dan latihan serta mengarahkan mereka agar mendapat pengetahuan dan pengertian. Pendidikan karakter adalah proses pemberian, penanaman, serta pembentukan karakter yang dilakukan guru untuk peserta didik. Pendidikan karakter menjadi pondasi utama dalam membangun karakter bangsa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan kualitatif. Bertujuan mengetahui Strategi *Punishment* Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas VII Smp Mess Suku Anak Dalam. Dalam mengumpulkan data penulis melakukan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan subjek dalam penelitian adalah guru pendidikan agama islam, siswa kelas VII dan guru lainnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan Strategi *Punishment* Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas VII Smp Mess Suku Anak Dalam: 1). Strategi *Punishment preventif* dan *represif Punishment Preventif* adalah lebih menekankan atau memberi suatu *punishment* itu sebelum terjadinya suatu pelanggaran kepada siswa maka dari itu, guru pun memberikan suatu peraturan kepada siswa sebelum melakukan suatu proses pembelajaran sedangkan *punishment* represif adalah pemberian *punishment* (hukuman) kepada siswa setelah terjadinya suatu pelanggaran yang telah dilakukan. 2). Karakter disiplin siswa kelas VII Smp Mess Suku Anak Dalam. Bahwa tata tertib yang ada di Smp Mess Suku Anak Dalam, ini yang wajib siswa patuhi dan taati adalah berpakaian dengan rapi, tidak datang terlambat, tidak bolos sekolah, menuruti peraturan yang ada di sekolah, menghargai guru dan teman, dan menjaga lingkungan sekitar.

Kata Kunci: Strategi *Punishment* Guru PAI

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji bagi Allah SWT yang Maha Kuasa berkat Rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan karyatulis (skripsi). Sholawat beserta salam semoga selalu tercurah kepada baginda kita junjungan umat Nabi Muhammad SAW, keluarga beserta sahabat, tabi'in dan orang-rang yang senantiasa istiqomah berada di jalan-Nya.

Skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana (SI) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Untuk itu kiranya para pembaca yang arif dan budiman dapat memaklumi atas kekurangan dan kelemahan yang ditemui dalam skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, Maka tidak lah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang memberikan sumbangsi serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag.,M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Ifnaldi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
3. Bapak Dr. Deri Wanto, MA selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)

4. Bapak H. Kurniawan, S.Ag.,M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Eka Yanuarti M.Pd,I) selaku pembimbing II, sekaligus yang telah banyak membantu penulis selama duduk di bangku kuliah.
5. Ibu Hj. Fadila, M.Pd selaku Penasehat Akademik (PA) yang senantiasa memberikan bimbingan kepada penulis selama duduk di bangku kuliah.
6. Kepada seluruh dosen dan staf prodi PAI yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang selalu memberikan motivasi kepada penulis.
7. Rekan-rekan Prodi PAI angkatan 2016 yang tak mungkin dapat di sebutkan satu-persatu dan seluruh mahasiswa Prodi PAI yang ikut membantu memberikan informasi serta motivasi kepada penulis selama pelaksanaan penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup yang memberikan bantuan, petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama berkecimpung di bangku perkuliahan.

Atas semua bantuan yang diberikan semoga dicatat oleh Allah sebagai amal jariyah dan semoga skripsi dapat bermanfaat bagi semuanya. Aamiin

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, 2020

Penulis

Tri Haryani
NIM. 16531174

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Pertanyaan Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis	7
2. Secara praktis	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Karakter Disiplin.....	9
1. Pengertian Karakter.....	9
2. Disiplin	11
3. Tujuan kedisiplinan	12
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dan Membentuk Disiplin Siswa	14
B. Guru.....	15
1. Pengertian Guru.....	15
2. Pengertian Pendidikan Agama Islam	16
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	18
4. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	20

C. Strategi <i>Punishment</i> Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin.....	21
1. Pengertian <i>Punishment</i>	23
2. Tujuan Pemberian <i>Punishment</i>	25
3. Macam-Macam <i>Punishment</i>	28
4. Syarat-syarat <i>Punishment</i>	31
5. Kelebihan Dan Kekurangan <i>Punishment</i>	32
6. Langkah-Langkah <i>Punishment</i>	34
D. Penelitian Relevan.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Subjek Penelitian.....	36
C. Sumber Data.....	37
1. Data primer.....	37
2. Data Sekunder	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
1. Observasi	39
2. Wawancara	40
3. Dokumentasi.....	41
E. Teknik Analisis Data.....	41
F. Triangulasi Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Wilayah (Setting Penelitian)	45
B. Temuan-temuan Penelitian.....	46
1. Observasi	46
2. Dokumen dan Dokumentasi	47
3. Wawancara	48
C. Pembahasan Penelitian.....	62
1. Strategi <i>Punishment preventif</i> dan <i>represif</i>	62
2. Karakter disiplin siswa kelas VII Smp Mess Suku Anak Dalam.	64
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	66

B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4 Pendidik	45
Tabel 5 Kependidikan	45
Tabel 6 Sarana dan prasarana.....	46
Tabel 7 Observasi.....	46
Tabel 8 Dokumen.....	47
Tabel 9 Dokumentasi	47

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN SK PENELITIAN	
LAMPIRAN SK BIMBINGAN	
LAMPIRAN STRUKTUR OBSERVASI.....	67
LAMPIRAN STRUKTUR DOKUMENTASI	68
LAMPIRAN PROFIL SEKOLAH	69
LAMPIRAN HASIL WAWANCARA GURU	75
LAMPIRAN HASIL WAWANCARA SISWA	90
LAMPIRAN REDUKSI DATA GURU	98
LAMPIRAN REDUKSI DATA SISWA	100
LAMPIRAN DISPLAY DATA	102
LAMPIRAN VERIFIKASI DATA.....	103
LAMPIRAN DOKUMENTASI.....	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pembentukan sikap dan tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok menuju kedewasaan mereka, melalui pengajaran dan latihan serta mengarahkan mereka agar mendapat pengetahuan dan pengertian.¹ Pendidikan karakter adalah proses pemberian, penanaman, serta pembentukan karakter yang dilakukan guru untuk peserta didik. Pendidikan karakter menjadi pondasi utama dalam membangun karakter bangsa.²

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal, sekolah ini ada disebabkan karena unsur yang telah direncanakan, diatur sedemikian rupa melalui tata cara dan mekanisme sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Dengan demikian dalam pendidikan formal ada ketentuan bentuk peraturan yang mengikat. Dalam pendidikan formal pelaksanaan pendidikan di bagi atau diatur dalam tahapan atau tingkatan pelaksanaan pendidikan. Tingkat pendidikan dalam sistem pendidikan nasional terdiri atas tingkatan memiliki tujuan tersendiri yang merupakan penjabaran dan tujuan pendidikan nasional.³

¹ Abd. Aziz, *Orientasi sistem pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 1-2

² chan, faizal, et al. "implementasi pendidikan karakter disiplin pada peserta didik di sd negeri 187/1 teratai." *pendas mahakam: jurnal pendidikan dasar* 4.2 (2020): 137-145.

³ Nana Sudjana, *Pembinaan dan pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Aglesindo, 2005), h. 2

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, melalui pendidikan seseorang akan memperoleh ilmu. Pendidikan itu sendiri tidak hanya dilakukan di sekolah yang merupakan lembaga formal tetapi pendidikan juga dapat dilakukan diluar sekolah, baik itu lembaga-lembaga non formal, di mana dalam keluarga orang tua merupakan orang yang pertama bertanggung jawab terhadap pendidikan karakter anaknya.⁴

Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, bahwa tujuan dan fungsi pendidikan di Indonesia adalah: Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Pada hakikatnya kehidupan manusia di dunia ini tidak akan lepas dari dunia pendidikan. Pendidikan itu pun sangat berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia itu sendiri. Dengan kata lain melalui pendidikan itu seorang dapat memperoleh berbagai kemudahan dalam rangka mengembangkan potensi-potensinya yang dimilikinya. Dari segi bahasa pendidikan dapat diartikan perbuatan (hal, cara dan

⁴ Ahmad Sabir, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Quantum Teaching, 2005), h. 2

⁵ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Citra Umbar, 2003, h. 7

sebagainya), mendidik dan berarti pula pengetahuan mendidik atau memelihara (latihan-latihan dan sebagainya) badan, bati, dan sebagainya.⁶

Karena pentingnya suatu pendidikan sekolah maka seorang guru sangat memegang peranan yang penting. Pada dasarnya seorang guru merupakan poin utama untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan baik pendidikan formal maupun nonformal. Keberhasilannya suatu pendidikan sangat bergantung pada pelaksanaan pendidikan yaitu guru, maka program pembelajaran yang diberikan kepada siswa harus membina dan mengembangkan pendidikan karakter siswa. Kedisiplinan seorang guru juga akan tercermin dari sikapnya dalam menindaklanjuti tugas-tugas yang diberikan kepada siswa serta amanat yang diembannya.⁷

Pendidikan karakter bisa meningkatkan karakter siswa dengan menghayati beberapa nilai-nilai, dengan demikian pendidikan karakter dapat merubah siswa menjadi lebih baik. Disiplin ini perlu diajarkan dan perlu diajari serta dihayati siswa, agar siswa mampu mendisiplinkan dirinya sendiri. Dan inilah yang merupakan tujuan utama penanaman disiplin. Disiplin merupakan titik pusat berputarnya kehidupan sekolah. Keberhasilan dan kegagalan sekolah tergantung dari tingkat ketercapaian dalam menerapkan disiplin yang sempurna. Disiplin merupakan kesadaran diri yang muncul dari batin terdalam untuk mengikuti dan menaati peraturan-peraturan, nilai-nilai, dan hukum yang berlaku dalam suatu lingkungan tertentu. Disiplin juga menjadi sarana suatu pendidikan, yang berperan

⁶ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 333

⁷ Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Keperibadian Guru*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2011), h. 44

mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan baik oleh guru maupun pihak lain.

Tujuan utama penanaman disiplin terutama pada masa sekolah menengah pertama adalah mengajarkan kepada anak apa yang dianggap kelompok sosial sebagai benar dan salah, dan mengusahakan ia agar bertindak sesuai dengan pengetahuan tersebut. Disiplin juga merupakan caranya masyarakat mengajarkan kepada anak-anak perilaku moral yang diterima kelompok. *Punishment* dapat diartikan sebagai hukuman atau sanksi. *Punishment* biasanya dilakukan ketika apa yang menjadi target tertentu tidak tercapai, atau ada perilaku anak yang tidak sesuai dengan norma-norma yang diyakini oleh sekolah tersebut.⁸ *Punishment* pun sangat berperan penting dalam pendidikan anak sebab pendidikan yang terlalu lunak akan membentuk anak yang kurang disiplin dan tidak mempunyai keteguhan hati.⁹

Mengingat begitu pentingnya disiplin maka guru harus senantiasa berupaya dalam menerapkan dan meningkatkan kedisiplinan siswa sebaik-baiknya baik dilakukan di dalam kelas maupun diluar kelas. Berdasarkan hasil observasi penelitian di SMP mess suku anak dalam memiliki berbagai latar belakang siswa, di SMP ini sering terjadinya pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan oleh siswa khususnya kelas VII terutama kedisiplinan mengenai waktu masuk sekolah,

⁸ Anggraini, Silvia, Joko Siswanto, and Sukamto Sukamto. "Analisis Dampak Pemberian Reward And Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiru Semarang." *MIMBAR PGSD Undiksha* 7.3 (2019), h. 222

⁹ Novitasari, Annisa. "Pemberian reward and punishment dalam membentuk karakter disiplin anak pada sekolah Madrasah Ibtidaiyah." *Halaqa: Islamic Education Journal* 3.1 (2019), h. 28

berbicara tentang waktu masuk sekolah SMP ini masuk jam 08 : 00 tetapi masih banyak sekali siswa yang datang terlambat padahal siswa nya itu sendiri tinggal diasrama sehingga mencerminkan kedisiplinan yang tidak baik dan menjadi permasalahan didalam tata tertib atau kedisiplinan. Adapun pelanggaran yang lainnya adalah cara berpakaian yang tidak rapi, baik dalam proses pembelajaran maupun waktu melaksanakan upacara, disaat upacara berlangsung pun masih dijumpai beberapa siswa yang masih bermain serta bercanda dalam kelas pada waktu pembelajaran berlangsung hal ini yang peneliti sadari bahwa sikap disiplin siswa masih rendah dan perlu untuk diberikan pengarahan dan pembinaan khususnya dalam pendidikan karakter disiplin agar terdapat perubahan pada diri siswa khusus di SMP Mess suku anak dalam pada kelas VII.

Sebagian anak Suku Anak Dalam ini berjalan dari hutan ke hutan dan mereka pun tidak mempunyai tempat yang tetap, dan semenjak ada Mess suku anak dalam mereka tidak lagi seperti itu Mess Suku Anak Dalam adalah bertempat didesa lawang Agung, kecamatan Rupit, kabupaten Muratara. Di Mess suku anak dalam ini ada sebanyak 107 anak Suku Anak Dalam yang ditinggal di mess serbaguna ini. Mereka disekolahkan secara gratis oleh pemerintahan muratara melalui Dinas Sosial di bawah bimbingan tenaga pendidik yang profesional selain sekolah digratiskan siswa mes Suku Anak Dalam ini diberikan perlengkapan sekolah, seperti seragam, alat tulis maupun fasilitas lainnya.¹⁰

¹⁰ Observasi di SMP Mes SAD Lawang Agung hari Kamis 25 Juli 2019

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang
“Strategi *Punishment* Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas VII di SMP Mess Suku Anak Dalam”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah Strategi *Punishment* Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas VII di SMP Mess Suku Anak Dalam permasalahannya hanya dilingkungan sekolah terkhususnya SMP Mess Suku Anak Dalam Kelas VII, dengan permasalahan pembentuk karakter disiplin siswa.

C. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi *punishment preventif* dan represif guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas VII SMP Mess Suku Anak Dalam?
2. Bagaimana bentuk karakter disiplin siswa kelas VII SMP Mess Suku Anak Dalam?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

a. Tujuan Umum

1. Untuk mengetahui strategi *punishment preventif* dan represif guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter disiplin siswa SMP Mess Suku Anak Dalam.

2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk karakter disiplin siswa SMP Mess Suku Anak Dalam.

b. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui Bagaimana strategi *punishment preventif* dan represif guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas VII SMP Mess Suku Anak Dalam

3. Untuk mengetahui Bagaimana bentuk karakter disiplin siswa kelas VII SMP Mess Suku Anak Dalam

E. Manfaat Penelitian

Dari berbagai hal yang telah diungkapkan diatas, peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dari ilmu pengetahuan, khususnya mengenai strategi *punishment preventif* dan represif guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas VII di SMP Mess Suku Anak Dalam

2. Secara praktis

a. Bagi penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang strategi *Punishment preventif* dan represif guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas VII di SMP Mess Suku Anak Dalam.

b. Bagi Guru PAI

Untuk memberikan informasi dan pemahaman tentang strategi *Punishment preventif* dan represif pembentukan karakter disiplin siswa.

c. Bagi IAIN Curup

Untuk memberikan sumbangan karya ilmiah sebagai bentuk perkembangan ilmu yaitu dalam bidang strategi *Punishment preventif* dan represif guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter disiplin siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Karakter Disiplin

1. Pengertian Karakter

Secara etimologis, kata karakter (Inggris: *Character*) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *charassein* yang berarti *to engrave*. Kata *to engrave* bisa diterjemahkan mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan. Dalam kamus Bahasa Indonesia, kata *Karakter* diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Dengan demikian, orang berkarakter berarti orang yang berkeperibadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak.¹¹

Karakter (*character*) mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skill*). Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti berpikir kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya. Karakteristik adalah realisasi perkembangan positif sebagai

¹¹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2017), h. 19-20

individu (intelektual, sosial, emosional, dan etika) individu yang berkarakter baik adalah seseorang yang berusaha melakukan hal yang terbaik dan dapat menuruti peraturan-peraturan yang ada.¹²

Secara harfiah, karakter artinya kualitas mental atau moral, kekuatan, moral, nama atau reputasi. Dalam kamus psikologi, karakter adalah keperibadian yang ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang yang biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap.¹³ Menurut Thomas Lickona karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral. Sifat alami itu dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, mengormati orang lain dan karakter mulia lainnya.¹⁴

Sebagaimana telah dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya adalah sebagai berikut:

Horby and parnwell (1972) mendefinisikan karakter adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi.

a. Tadkirotun Musfiroh (2008), karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behavior*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skill*). Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *tomark* atau

¹² Arismantoro, *Character Building*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), h. 27

¹³ Barnawi & M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 20

¹⁴ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), h. 32

menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Hermawan Kartajaya (2010), mendefinisikan karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu (manusia) ciri khas tersebut adalah asli, mengakar pada keperibadian benda atau individu dan merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, serta merespons sesuatu.
- c. Simon Philips (2008), karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.
- d. Doni Koesoeman A. (2007), memahami bahwa karakter sama dengan keperibadian. Keperibadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.¹⁵ Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah suatu keadaan yang ada atau pun dimiliki oleh setiap individu yang berbeda, baik itu sikap, tingkah laku dan cara berpikir yang dapat membedakan antara individu satu dengan yang lainnya.

¹⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 2

2. Disiplin

Kedisiplinan berasal dari kata “disiplin” artinya ketaatan (kepatuhan) pada peraturan (tata tertib dan sebagainya).¹⁶ Kata kedisiplinan, mendapat awalan *ke* dan akhiran *an* menjadi kedisiplinan yaitu suatu ketaatan pada aturan.

Kata disiplin berasal dari Bahasa latin “*disciplin*” yang menunjukkan kepada kegiatan belajar mengajar. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah bahasa inggris “*discipline*” yang berarti “tertib, taat, mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri, latihan membentuk, meluruskan, menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral, hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki, kumpulan atau sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku. Salah satu definisi disiplin adalah “melatih melalui pengajaran atau pelatihan”.

Disiplin adalah kunci kemajuan, kebangkitan, dan kesuksesan dalam semua hal. Orang yang disiplin selalu memanfaatkan waktu untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi ilmu, ekonomi, kesehatan, sosial, dan peradaban.¹⁷ Moenir mengemukakan bahwa “Disiplin pada dasarnya suatu sikap yang mencerminkan ketaatan dan ketepatan kerja terhadap aturan”.¹⁸

¹⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 237

¹⁷ Hakim, A. R., Sarbini, M., & Maulida, A. (2019). *Strategi Guru Pai Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di Smpit Al-Hidayah Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2018/2019*. Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam, 2(1), 22-33.

¹⁸ Moenir, A.S. *Pendekatan Mahasiswa dan Organisasi Terhadap Pembinaan Kepegawaian*, (Jakarta: Gunung Agung, 1993), h. 47

Jadi pada hakekatnya disiplin merupakan ketaatan atau kepatuhan terhadap aturan-aturan yang ada disekolah dengan kelengkapan proses belajar mengajar.

3. Tujuan kedisiplinan

Penanaman dan penerapan sikap disiplin dalam belajar bukan untuk memunculkan suatu tindakan pengengkangan atau pembatasan kebebasan siswa dalam melaksanakan perbuatan kehendaknya, akan tetapi hal ini tidak lebih sebagai tindakan pengarahan pada sikap yang bertanggung jawab dan mempunyai cara hidup yang baik dan teratur.¹⁹ Disiplin memang harus diterapkan disekolah untuk kebutuhan belajar siswa. Hal ini perlu ditanamkan untuk mencegah perbuatan yang membuat siswa tidak mengalami kegagalan, melainkan keberhasilan.

Menurut Sabani disiplin mempunyai tujuan untuk menuruti suatu peraturan dengan kesadaran sendiri untuk terciptanya peraturan itu. Sementara itu Bistok Sirait menyatakan bahwa tujuan utama disiplin adalah mengarahkan anak agar ia sendiri mampu mengontrol dirinya dan bisa melakukan aktifitas yang terarah sehingga tanpa disuruh maka ia telah berbuat sesuai dengan norma yang berlaku.²⁰

Disiplin dapat membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Sikap disiplin sebaiknya ditanamkan sejak anak usia dini. Ketika anak berada dalam

¹⁹ Maria J Wantah, *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), h. 144

²⁰ Bistok Sirait, *Bahan Pengajaran dan Hasil Belajar Siswa*, (Jakarta: Depdikbud, 1998), h. 11

masa-masa emas (*golden age*), dia akan mudah menerima dan menyerap informasi yang diberikan sehingga akan membentuk peserta didik yang berkepribadian luhur, memiliki rasa tanggung jawab dan mematuhi peraturan yang berada dihidupnya.²¹Jadi disiplin itu harus ditanamkan dalam diri anak, sehingga disiplin itu akan dilakukannya baik di sekolah maupun di luar sekolah agar selalu melatih anak untuk selalu bertanggung jawab.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dan Membentuk Disiplin Siswa

Perilaku disiplin tidak akan berkembang dengan sendirinya, melainkan perlu kesadaran diri, latihan, kebiasaan, dan juga adanya sanksi. Bagi siswa disiplin belajar juga tidak bisa terwujud apabila siswa tidak mempunyai kesadaran diri. Siswa akan disiplin dalam belajar apabila siswa sadar akan pentingnya belajar dalam hidupnya. Awal dari terbentuknya perilaku disiplin siswa di mulai dari kehidupannya di rumah. Mulai dari kebiasaan bangun pagi, dan makan harus dilakukan secara tepat waktu sehingga anak akan terbiasa melakukan kegiatan itu secara teratur.

Menurut Tu'u mengatakan faktor dominan yang mempengaruhi dan membentuk disiplin ada empat bagian, yaitu:

- a. Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu, kesadaran diri menjadi motif sangat kuat bagi terwujudnya disiplin. Dan disiplin yang akan terbentuk atas kesadaran

²¹ Khusnawati, Widiya. "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Dhuha Peserta Didik Di Smk Islam 1 Durenan Trenggalek.*" (2019), h. 145

diri akan kuat pengaruhnya dan akan lebih tahan lama dibandingkan dengan disiplin yang terbentuk karena unsur paksaan atau hukuman.

- b. Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat.
- c. Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- d. Hukuman seseorang yang taat pada aturan cenderung disebabkan karena dua hal, yang pertama karena adanya kesadaran diri, kemudian yang kedua karena adanya hukuman. Hukuman akan menyadarkan, mengoreksi, dan meluruskan yang salah, sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.²²

B. Guru

1. Pengertian Guru

Menurut Drs. H. A. Ametembun, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan suatu murid, baik secara individual ataupun klasik, baik di sekolah maupun diluar sekolah (Djamarah). Dengan demikian, guru itu juga diartikan ditiru dan digugu, guru adalah orang yang dapat memberikan respon positif bagi peserta didik dalam PBM, untuk

²² Tutus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 48-

sekarang ini sangatlah diperlukan guru yang mempunyai basic, yaitu kompetensi sehingga PBM yang berlangsung berjalan sesuai dengan yang kita harapkan.

Menurut pandangan Islam Pendidikan sebagai proses berawal dari saat Allah Swt. Sebagai *rabb al-'alamin*, menciptakan para nabi dan rasul untuk mendidik manusia di muka bumi ini. Pada hakikatnya kata "*rabb*" (Tuhan) dan *Murabby* (pendidik).²³

Guru pun sangat berperan dalam membantu siswa untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk yang lemah, yang dalam perkembangannya masih membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal.²⁴ Guru Pendidikan Agama Islam seharusnya merasa terpanggil untuk juga memperhatikan perkembangan moral dan sosial anak didik. Guru pendidikan agama Islam tidak hanya membekali siswa dengan kuantanmuatan informasi, guru juga harus membina anak didik agar mempunyai kemampuan berpikir kritis dan kreatif, keterampilan berkomunikasi dan berkehidupan sosial dengan mampu bekerjasama dengan siswa lainnya.²⁵

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru itu sangat berperan penting dalam membantu siswa untuk mewujudkan suatu kehidupan yang secara optimal, karna manusia adalah makhluk yang lemah maka manusia itu sangat membutuhkan orang lain didalam kehidupannya. Guru adalah orang sangat

10 ²³ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 9-

²⁴ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 35

²⁵ Yanuarti, E. Analisis Sikap Kerjasama Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Cooperative Learning.

berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai.

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Kurikulum Pendidikan Agama Islam).

Menurut Zakiyah Darajat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Pendidikan Agama Islam adalah suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah. Oleh karena itu Islam mempedomani seluruh aspek kehidupan manusia muslim baik duniawi maupun ukhrowi.²⁶

²⁶ Fitri, Zera Nur, Lukman Asha, and Sagiman Sagiman. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Bersahabat (Komunikatif) Pada Siswa MTS Muhammadiyah Curup*. Diss. IAIN Curup, 2019, h. 15

Azizy berpendapat bahwa esensi pendidikan, yaitu adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu, ketika kita menyebut Pendidikan Islam, maka akan mencakup dua hal, (a) mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam; (b) mendidik siswa-siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam subjek berupa pengetahuan tentang ajaran Islam.²⁷ Jadi Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk mengajar peserta didik harus meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan bimbingan atau apa yang telah diajarkan oleh pendidik sesuai dengan apa yang telah ingin ditujukan atau pun yang telah ditetapkan.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam disekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Menurut Zakiah Darajat tujuan ialah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari

²⁷ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 11-12

keperibadian seseorang berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya yaitu keperibadian seseorang yang membuatnya menjadi “insane kamil” dengan pola taqwa. Insane kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup berkembang secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allah.

Pendidikan Agama Islam merupakan bidang studi yang dipelajari disekolah, mulai dari tingkat Taman Kanak-Kanak sampai ke perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam rangka pembentukan suatu kepribadian yang sesuai dengan tujuan dan tuntunan serta falsafah bangsa dan agama yang dianutnya.²⁸

Dalam konteks tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah umum, kemendiknas merumuskannya sebagai berikut:

- a. Menumbuh kembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia, dan manusia yang berpengetahuan, rajin, dan beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas

²⁸ Yuliawan, Eko, Ahmad Dibul Amda, and Asri Karolina. *Pengaruh Pendidikan Diniyah Takmiliyah Awaliyah (Dta) Al-Mustaqim Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di SD N 79 Selupu Rejang*. Diss. IAIN Curup, 2018, h. 30-31

sekolah.²⁹ Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³⁰ Dari uraian diatas dapat mengetahui tujuan Pendidikan Islam adalah menjadikan umat manusia muslim yang akan selalu berkembang akan ketaqwaanya kepada allah SWT.

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut Majid, Pendidikan Agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:³¹

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah swt. Yang telah ditanamkan dengan lingkungan keluarga. Pada dasarnya pertama-tama kewajiban menanamkan keinginan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal dengan singkat perkembangannya.

²⁹ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 88-92

³⁰ Arianti, OKta Fitri, Nuzuar Ahmad, and Eka Yanuarti. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Di Jam Siang Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai)(Studi Kasus di SMKN 1 Semende Darat Laut)*. Diss. IAIN CURUP, 2019, h. 9-10

³¹ Abdul Majid, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 15

- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Agama Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkalkan hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran adalah tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nirnyata), sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran ini adalah untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain.

Dari uraian diatas fungsi Pendidikan Agama Islam adalah meningkatkan keimanan kepada Allah SWT dan menjadi ketakwaan serta menjadikannya sebagai pedoman hidup. Untuk memperbaiki keimanan dan ketakwaan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, anak didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

C. Strategi *Punishment* Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin

Perencanaan atau strategi adalah suatu proses apa yang ingin dicapai di masa yang akan datang serta menetapkan tahap-tahap yang akan dibutuhkan untuk mencapainya. Sebagian orang berpendapat bahwa perencanaan merupakan suatu aktivitas yang dibatasi oleh lingkup waktu tertentu, sehingga perencanaan adalah lebih jauh diartikan sebagai kegiatan terkoordinasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam waktu tertentu. Artinya perencanaan merupakan suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai dimasa yang akan datang serta menetapkan apa saja yang dibutuhkan untuk mencapainya. Dengan dari pada itu, proses perencanaan dilakukan dengan menguji berbagai arah pencapaian serta mengkaji berbagai ketidakpastian yang ada, mengukur kemampuan (kepastian) kita untuk mencapainya kemudian memilih arah-arrah terbaik serta memilih langkah-langkah untuk mencapainya. Strategi berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahas yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata “*stratos*” (militer) dengan “*ago*” (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plain*).³²

Strategi ini pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi

³² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2013), h. 3

tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.³³

Perencanaan adalah cara berpikir mengenai persoalan-persoalan sosial dan ekonomi, terutama berorientasi pada masa datang, berkembang dengan hubungan antara tujuan dan keputusan-keputusan kolektif dan mengusahakan kebijakan dan program.³⁴ Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu rencana yang dibuat dengan sesuai waktu tertentu yang ingin dicapai untuk mencapai suatu tujuan diwaktu yang akan datang sesuai dengan tahap nya, agar tidak asal saja kita harus memperhatikan rencana-rencana apa saja yang telah ditentukan atau disusun oleh kita sebelum melakukan suatu kegiatan agar tidak keliru kita harus mengikuti atau menuruti rencana-rencana yang telah disusun agar tercapai apa yang ingin dicapai sesuai dengan tujuannya.

1. Pengertian *Punishment*

Punishment dalam bahasa Inggris artinya adalah hukuman atau siksaan. Hukuman adalah sanksi fisik maupun psikis atas kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan anak. Hukuman mengajarkan anak tentang apa yang tidak boleh dilakukan, bukan apa yang harus dilakukan di masa berikutnya. Hukuman diberikan ketika seseorang telah melakukan kesalahan ataupun melanggar

³³ Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1984), h. 32

³⁴ Dini Rosdiani, *Perencanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*, (Bandung: Alfabeta CV, 2014), h. 4

peraturan yang telah ditetapkan. *Punishment* banyak digunakan oleh orangtua ataupun guru ketika mendidik anak.³⁵

Punishment (hukuman) jika digunakan secara efektif dapat menekan perilaku dalam organisasi, dengan kata lain *punishment* sebaiknya diberikan setelah melalui pertimbangan yang cermat dan objektif dari semua aspek yang relevan dengan situasi yang terjadi.³⁶ Hukuman (*punishment*) adalah prosedur yang dilakukan untuk memperbaiki tingkah laku yang tak diinginkan dalam waktu singkat dan dilakukan dengan bijaksana. Searah dengan pengertian hukuman (*punishment*) yang telah disebutkan, Langeveld dalam Sadulloh mengemukakan bahwa:

Menghukum adalah suatu perbuatan yang dengan sadar, sengaja menyebabkan penderitaan bagi seseorang biasanya yang lebih lemah, dan dipercayakan kepada pendidik untuk dibimbing, dilindungi, dan hukuman tersebut diberikan dengan maksud anak benar-benar merasakan penderitaan tersebut. “*Punishment* (hukuman) biasanya dilakukan ketika apa yang menjadi target tertentu tidak tercapai, atau ada perilaku anak yang tidak sesuai dengan norma-norma yang diyakini oleh sekolah tersebut” (Shoimin).³⁷

³⁵ Rohman, Sariful. *Reward dan Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Diss. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2016, h. 6

³⁶ Irawanti, Arik. *Pengaruh pemberian reward dan punishment terhadap kinerja karyawan (studi kasus pada BMT Lima Satu Sejahtera Jepara)*. Diss. UIN Walisongo, 2016, h. 51

³⁷ Nasrudin, Feri. *Pengaruh pemberian reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa kelas vi sd negeri di sekolah binaan 02 kecamatan bumiayu kabupaten brebes*. Diss. Universitas negeri semarang, 2015, h. 20

Menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, memaparkan hukuman adalah suatu perbuatan, dimana kita secara sadar dan sengaja menjatuhkan nestapa kepada orang lain, yang baik dari segi kejasmanian maupun dari segi kerohanian orang lain itu mempunyai kelemahan bila dibandingkan dengan diri kita, dan oleh karena itu, maka kita mempunyai tanggung jawab untuk membimbingnya dan melindunginya.³⁸

Punishment (hukuman) penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan.³⁹ Menurut Alisuf Sabri Hukuman adalah tindakan pendidikan yang sengaja dan secara sadar diberikan kepada anak didik yang melakukan suatu kesalahan, agar anak didik tersebut menyadari kesalahannya dan berjanji dalam hatinya untuk tidak mengulanginya.⁴⁰ Dari penjelasan diatas *punishment* dapat disimpulkan bahwa *punishment* adalah alat untuk memperbaiki tingkah laku siswa yang harus sesuai dengan norma-norma yang berlaku, dan agar menjadi siswa yang disiplin dengan cara memberikan hukuman yang sesuai dengan bijaksana. Dan agar siswa tersebut mengakui kesalahannya dan berjanji tidak akan mengulangi kesalahan yang kesekian

³⁸ Ningrum, Arie. *Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa MI Miftahul Ulum 02 Tembalang Tahun 2012/2013*. Diss. IAIN Walisongo, 2013, h. 10

³⁹ kurniasih, n. O. (2019). *Pengaruh pemberian reward dan punishment terhadap kedisiplinan penerima manfaat di balai besar rehabilitasi sosial penyandang disabilitas fisik* (bbrspdf) prof. Dr. Soeharso surakarta (doctoral dissertation, iain surakarta).

⁴⁰ Wahyu, Virna Mutiara. *Penerapan Reward Dan Punishment Sebagai Strategi Pembinaan Disiplin Santri Kelas Xii Di Pondok Pesantren Daarul Rahman Jakarta*. BS Thesis. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Tahun 2019, h. 11

kalinya dengan memberi punishment agar memunculkan efek jera kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah.

2. Tujuan Pemberian *Punishment*

Kalangan pemikir dan pendidik muslim memberi jawaban pro dan kontra tentang perlunya penerapan hukuman dalam pendidikan. Kelompok yang pro berpendapat bahwa hukuman diperlukan sebagai instrument untuk Memelihara perilaku peserta didik tetap berada pada kebaikan dan Merubah perilaku kurang atau tidak baik peserta didik kearah perilaku yang baik atau terpuji.

Sejalan dengan hal di atas, Atiyah al-Abrasyi berpendapat bahwa hukuman disekolah dibuat bukan untuk pembalasan dendam, tetapi untuk memperbaiki peserta didik yang dihukum dan melindungi peserta didik lain dari kesalahan yang sama. Anak-anak yang sembrono dengan peraturan-peraturan dalam ruang kelas harus disingkirkan dari anak-anak lain karena ia tidak menghormati hak orang banyak serta kesalahan mereka. Dengan demikian, hal ini dapat melindungi anak-anak lain dari sifat-sifat jahatnya.⁴¹ Tujuan *punishment* tersebut sebagai alat untuk ketertiban sekolah, juga untuk memberikan batasan atau ruang gerak bagi murid supaya tidak melakukan pelanggaran atau kesalahan, juga dapat memperbaiki tingkah laku yang selalu melakukan pelanggaran atau kesalahan terhadap ketertiban sekolah. Dengan

⁴¹ Chaniago, Syahrul Syakur. *Implementasi punishment dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di min kwala begumit kecamatan binjai kabupaten langkat tahun ajaran 2017/2018*. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018, h. 17

adanya punishment para siswa akan menginsyafi kesalahan dan tidak akan mengulangi lagi pelanggaran atau kesalahan yang telah dilakukan.⁴²

Tujuan pemberian hukuman (*punishment*) sejatinya dapat di kelompokkan menjadi dua macam yaitu:

a. Tujuan jangka pendek

Tujuan jangka pendek dari pemberian hukuman (*punishment*) adalah untuk menghentikan tingkah laku yang salah.

b. Tujuan jangka panjang

Tujuan jangka panjangnya tak lain adalah untuk mengajar dan mendorong anak agar dapat menghentikan sendiri tingkah lakunya yang salah.⁴³

Setiap hal yang dilakukan atau diprogramkan seseorang atau suatu kelompok pasti memiliki tujuan, termasuk dalam memberikan *punishment* (hukuman) kepada siswa, Alisuf Sabri mengemukakan ada beberapa tujuan pemberian punishment yaitu memperbaiki kesalahan atau perbuatan anak didik, mengganti kerugian akibat perbuatan anak didik, melindungi

⁴² Pratiwi, Rolia. *Penerapan Reward dan Punishment dalam Kedisiplinan Siswa SMAN 2 Kuta Baro*. Diss. UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2017, h. 25

⁴³ Wijastuti, Sri Endang. *Penerapan punishment dan reward dalam pendidikan di islamic boarding school al-azhary desa lesmana kec. Ajibarang kab. Banyumas*. Diss. IAIN Purwokerto, 2017, h. 21

masyarakat atau orang lain agar tidak menerima perbuatan yang salah dan menjadikan anak didik takut mengulangi kesalahan yang salah.⁴⁴

Maksud seseorang dalam memberikan hukuman bermacam-macam. Sebagaimana M Ngalim Purwanto yang dikutip dari buku Zaiful Rosyid Ulfatur Rahman Rofiqi, memberikan klasifikasi tentang teori-teori hukuman sebagai maksud dalam pemberian hukuman terhadap seseorang.

a. Teori pembalasan

Dalam teori ini, hukuman diadakan sebagai pembalasan dendam terhadap kelainan dan pelanggaran yang telah dilakukan seseorang.

b. Teori perbaikan

Hukuman ini diadakan untuk membasmi kejahatan.

c. Teori perlindungan

Menurut teori ini, hukuman diadakan untuk melindungi masyarakat dari perbuatan-perbuatan yang tidak wajar

d. Teori Ganti Kerugian

Menurut teori ganti kerugian berpendapat bahwa hukuman diadakan untuk mengganti kerugian-kerugian yang telah diderita akibat dari kejahatan-kejahatan atau pelanggaran. Hukuman ini banyak dilakukan dalam masyarakat dan pemerintahan;

e. Teori menakut-nakuti

⁴⁴ Rohmat, Abdul. *Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Kedisiplinan Siswa di MA Islamiyah Ciputat. BS thesis*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017, h. 26

Hukuman diadakan untuk menimbulkan perasaan takut kepada si pelanggar akibat perbuatannya yang melanggar, sehingga ia akan takut melakukan perbuatan itu dan mau meninggalkannya.⁴⁵ Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pemberian *punishment* ini atau hukuman dapat memberikan sanksi kepada siswa-siswi yang melanggar peraturan-peraturan sekolah yang telah ditetapkan sesuai dengan peraturan sekolah, dengan pemberian hukuman ini agar siswa tidak mengulangi kesalahannya lagi, dan mentaai segala peraturan yang ada disekolah agar tidak semenah-menahnya aja. Siswa-siswi pun harus berjanji tidak akan mengulangi kesalahannya lagi dan akan berubah.

3. **Macam-Macam *Punishment***

Macam-macam *punishment* (hukuman) yang diberikan, disini ada beberapa pendapat mengenai macam-macam *punishment* (hukuman) adalah sebagai berikut:

- a. *Punishment* (hukuman) *preventif* yaitu hukuman yang dilakukan dengan maksud agar tidak atau jangan terjadi pelanggaran. Hukuman ini bermaksud untuk mencegah jangan sampai terjadi pelanggaran sehingga hal itu dilakukannya sebelum pelanggaran itu dilakukan.⁴⁶

⁴⁵ Zaiful Rosyid, Ulfatur Rahman, *Reward dan Punishment Konsep dan Aplikasi*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2019), h. 15-16

⁴⁶ Ulya, Arina Izzatal. "*Pengaruh Reward Dan Punishment Untuk Menumbuhkan Kedisiplinan Bilingual Pada Siswa Kelas Vii Di Mts Darul Hikmah Tawang Sari*, (Kedungwaru, Tulungagung." 2019), h. 32

Yang termasuk dalam *punishment* (hukuman) *preventif* adalah sebagai berikut:

- 1) Tata Tertib ialah sederetan peraturan-peraturan yang harus ditaati dalam suatu situasi atau dalam suatu tata kehidupan, misalnya saja, tata tertib di dalam kelas, tata tertib ujian sekolah, tata tertib kehidupan keluarga, dan sebagainya.
- 2) Anjuran dan Perintah adalah suatu saran atau ajakan untuk berbuat atau melakukan sesuatu yang berguna. Misalnya anjuran untuk belajar setiap hari, anjuran untuk selalu menepati waktu, anjuran untuk berhemat, dan sebagainya.
- 3) Larangan sebenarnya sama dengan perintah jika perintah merupakan suatu keharusan untuk berbuat, sedangkan larangan pula adalah suatu keharusan untuk meninggalkan sesuatu yang merugikan
- 4) Paksaan adalah suatu perintah dengan kekerasan terhadap siswa untuk melakukan sesuatu. Paksaan dilakukan dengan tujuan agar proses pendidikan tidak terhambat dan terganggu.
- 5) Disiplin berarti adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan. Kepatuhan disini bukan hanya karena adanya tekanan-tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan tersebut.⁴⁷

⁴⁷ Wafa, Muhammad Ali. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kedisipinan Siswa Di Mts Negeri 1 Blitar." (2019), h. 55-56

b. *Punishment* (hukuman) represif, yaitu *punishment* (hukuman) yang dilakukan oleh karena adanya pelanggaran, oleh adanya dosa yang telah diperbuat. Jadi, *punishment* (hukuman) ini dilakukan setelah terjadi pelanggaran atau kesalahan. Pendapat lain mengenai *punishment* (hukuman) represif ialah untuk menyadarkan anak, kembali kepada hal-hal yang benar, yang baik yang tertib. *Punishment* (hukuman) represif diadakan bila terjadi sesuatu perbuatan yang dianggap bertentangan dengan peraturan-peraturan, atau sesuatu perbuatan yang dianggap melanggar peraturan. Adapun yang termasuk dalam *punishment* (hukuman) represif adalah sebagai berikut:

- 1) Pemberitahuan, yang dimaksud pemberitahuan di sini ialah pemberitahuan kepada siswa yang telah melakukan sesuatu yang dapat mengganggu atau menghambat jalannya proses pendidikan. Misalnya siswa yang bercakap-cakap di dalam kelas pada waktu pelajaran. Mungkin sekali siswa itu belum tahu bahwa di dalam kelas bila ada pelajaran dilarang bercakap-cakap dengan siswa yang lain. Oleh karena itu kita harus memberitahu lebih dulu kepada siswa bahwa hal itu tidak diperbolehkan.
- 2) Teguran adalah pemberitahuan kepada siswa tentang kesalahan yang telah dilakukan dan ia telah berulang kali melakukan kesalahan dan ditegur berulang kali, guru perlu menegur peserta didik yang melakukan perilaku

buruk dan mengingatkannya agar mengamalkan nilai-nilai yang baik sehingga guru dapat mengubah tingkah laku mereka.⁴⁸

- 3) Peringatan diberikan kepada siswa yang telah beberapa kali melakukan pelanggaran, dan telah diberikan teguran atas pelanggarannya.
- 4) Hukuman adalah yang paling akhir diambil apabila teguran dan peringatan belum mampu untuk mencegah siswa melakukan pelanggaran-pelanggaran.⁴⁹

4. Syarat-syarat *Punishment*

Menurut Amir Daien sebagaimana dikutip oleh Nur Roisa Hamida, bahwa syarat-syarat dalam pemberian *punishment* dalam pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Pemberian *punishment* harus terus tetap dalam jalinan cinta kasih sayang. Bukan karena ingin menyakiti hati anak, melampiaskan rasa balas dendam dan sebagainya.
- b. Pemberian *punishment* akan didasarkan pada alasan “keharusan”, artinya sudah ada lagi alat pendidikan lain yang bisa dipergunakan.
- c. Pemberian *punishment* harus menimbulkan kesan pada hati anak. Dengan adanya kesan itu akan selalu mendorong anak kepada kesadaran dan keinsyafan.

⁴⁸ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi aksara, 2018), h. 175

⁴⁹ Yunus, Ahmad Risal. *Pengaruh Metode Reward dan Punishment Terhadap Peningkat Motivasi Peserta Didik di MTS As' adiyah Putra II Sengkang*. Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2015, h. 16-19

- d. Pemberian *punishment* harus menimbulkan penyesalan dan keinsyafan pada anak.
- e. Pemberian *punishment* harus diikuti dengan pemberian ampun dan disertai dengan harapan serta kepercayaan.⁵⁰

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa apabila kita ingin memberi kan hukuman kepada siswa-siswi kita harus melihat terlebih dahulu syarat-syarat *punishment* nya. Jangan asal saja kita harus memperhatikan terlebih dahulu syarat-syarat nya yang telah ditentukan jadi kita memberi hukuman kepada siswa harus sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan bukan hanya asal saja memberi hukuman atau karena dendam.

5. Kelebihan Dan Kekurangan *Punishment*

Pendekatan hukuman dinilai memiliki kelebihan apabila dijalankan dengan benar, yaitu:

- a. Hukuman akan menjadikan perbaikan-perbaikan terhadap kesalahan murid
- b. Murid tidak lagi melakukan kesalahan yang sama
- c. Merasakan akibat perbuatannya sehingga ia akan menghormati dirinya.⁵¹

Kekurangan sementara kekurangannya adalah apabila hukuman yang diberikan tidak efektif, maka akan timbul beberapa kelemahan antara lain:

- a. Akan membangkitkan suasana rusuh, takut dan kurang percaya diri

⁵⁰ Amalia, Lusya Eka Rizky. "Implementasi Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Mi Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar." (2017), h. 24

⁵¹ Sri, Puji Astutik. *Implementasi Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Kedisiplinan Mahasantri Putri di Ma'had Al-Jami'ah Ulil Abshar IAIN Ponorogo Tahun 2017/2018*. Diss. IAIN Ponorogo, 2018, h. 43

- b. Murid akan selalu merasa sempit hati, bersifat pemalas, serta akan menyebabkan ia suka berdusta (karena takut dihukum)
- c. Mengurangi keberanian anak untuk bertindak. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa punishment ini mempunyai kelebihan dan kekurangan tersendiri tergantung bagaimana kita menerapkannya disekolah tersebut.

6. Langkah-Langkah *Punishment*

- a. Menulis surat pernyataan, bahwa tidak akan mengulangi kembali apa yang telah dilakukan dan tidak akan melakukan pelanggaran yang lain (untuk pelanggaran ringan) yang kemudian disetorkan kepada wali kelas
- b. Memberi hukuman beberapa hari dengan diberikan tugas-tugas yang bisa mengubah perilaku dan dalam hal ini, guru dan orangtua harus bekerja sama untuk memantau dan mengamati perilaku siswa (untuk sanksi sedang).
- c. Membuat surat pernyataan sebagaimana pelanggaran ringan serta pendapat score sebagaimana sanksi sedang dan surat pernyataan ditanda tangani oleh wali kelas, kepala sekolah dan orang tua. Kepala sekolah dan orangtua, diperkenankan untuk memberi sanksi tambahan dengan catatan sanksi tambahan dengan catatan sanksi yang diberikan terhadap siswa yang bersangkutan tidak merusak fisik dan psikis siswa tersebut.
- d. Selanjutnya dengan melalui perkataan yang bisa membuat peserta didik ketir.

- e. Jika dengan perkataan tidak mempan, maka yang terakhir dengan perbuatan.⁵²

D. Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan Virna Mutiara Wahyu Penerapan Reward Dan Punishment Sebagai Strategi Pembinaan Disiplin Santri Kelas XII Di Pondok Pesantren Daarul Rahman Jakarta. Fokus dan hasil penelitian yang menjadi bahasa dalam penelitian ini adalah Penerapan Reward Dan Punishment Sebagai Strategi Pembinaan Disiplin Santri Kelas XII Di Pondok Pesantren Daarul Rahman Jakarta yaitu guru memberikan *reward* dan *punishment* sebagai strategi pembinaan disiplin santri kelas VII di pondok pesantren.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rohmat Pengaruh *Reward* dan *Punishment* Terhadap Kedisiplinan Siswa Di MA Islamiyah Ciputat fokus dan hasil penelitian yang menjadi bahasa dalam penelitian ini adalah Pengaruh *Reward* dan *Punishment* Terhadap Kedisiplinan Siswa Di MA Islamiyah Ciputat yaitu guru memberikan reward dan punishment sebagai kedisiplinan siswa di MA Islamiyah Ciputat.

Penelitian yang dilakukan Farikha Wahyu Lestari tahun 2011 tentang “Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Menaati Tata Tertib Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Modelling Pada Siswa Kelas VII Smp Negeri 11 Semarang Tahun Ajaran 2010/2011”. Fokus dan hasil penelitian yang

⁵² Zaiful Rosyid, Aminul Rosid Abdullah, *Reward dan Punishment Dalam Pendidikan*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2018), h.76-77

menjadi bahasa dalam penelitian ini adalah Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Menaati Tata Tertib Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Modelling Pada Siswa Kelas VII Smp Negeri 11 Semarang Tahun Ajaran 2010/2011

Berdasarkan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian terkait “Strategi Punishment Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas VII di SMP Mes Suku Anak Dalam”, maka penulis menemukan perbedaan dengan permasalahan yang akan dikaji, perbedaan tersebut menyangkut penekanan isi penelitian yang lebih relevansinya antara penelitian yang dilakukan oleh Virna Mutiara Wahyu, Abdul Rohmat dan Farikha Wahyu Lestari dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang Strategi Punishment guru dalam membentuk karakter disiplin, perbedaannya adalah terletak pada subjek penelitian, metodologi penelitian yang digunakan dan lokasi penelitian. Sedangkan persamaannya sama-sama meneliti tentang kedisiplinan siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yaitu suatu penyelidikan yang dilakukan dalam kehidupan atau objek yang sebenarnya. Di dalam penelitian ini jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi dan motivasi dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah.⁵³

Jadi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati atau dengan kata lain dari penelitian ini nantinya akan dilaporkan dalam bentuk narasi (pemaparan). Penelitian ini dilakukan dalam konteks langsung kenyataan dilapangan.

B. Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif, karena sifatnya kualitatif maka diperlukan subjek penelitian, subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat memperoleh data untuk variabel yang dipermasalahkan.⁵⁴ Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam, guru matematika, guru

⁵³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 6

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 129

b.inggris, guru mulok, guru ilmu pengetahuan alam dan peserta didik.teknik sampling bola salju (*snowball sampling*). Snowball sampling merupakan teknik pengambilan sampel, pola ini diawali sampel pertama. Sampel berikutnya ditentukan berdasarkan informasi sampel pertama, dan demikian seterusnya. dengan demikian sampel pola bola salju, penelitian teoritis akan menghadapi jumlah sampel yang tak terhingga, beberapa sampel yang ideal, karena sepenuhnya ditentukan oleh peneliti sampai dengan anggapan bahwa jumlah sampel itu dipandang memadai.⁵⁵

Oleh sebab itu informan yang akan dipilih diharapkan informan yang benar-benar dianggap mampu memberikan informasi mengenai strategi *punishment* guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas VII SMP Mess Suku Anak Dalam.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana dapat diperoleh. Sumber data menjelaskan tentang dari mana diperolehnya data yang dikumpulkan serta orang-orang yang diminta keterangan sehubungan dengan penelitian yang dilakukan.⁵⁶

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder yaitu:

⁵⁵ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h.

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.h.* 117

1. Data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵⁷ Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari guru Pendidikan Agama Islam. Dengan menggunakan alat pengukuran/alat pengambilan data langsung kepada subjek sebagai informan yang dicari.⁵⁸ Data yang dimaksud berupa informasi-informasi yang mengenai Strategi *Punishment Preventif* dan represif, strategi yang digunakan guru dalam membentuk karakter disiplin, tujuan pemberian punishment dalam jangka pendek dan jangka panjang dan langkah-langkah yang digunakan untuk pemberian *punishment* (hukuman).

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder penelitian ini bersumber dari bahan kepustakaan dan dokumentasi, untuk mengetahui keadaan sekolah, guru, kondisi sarana dan prasarana sebagai penunjang dan pendorong dalam belajar dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Dan R&B*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 225

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 124

mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁵⁹ Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data melalui.

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data ini dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih sehingga benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat di observasi dengan jelas. Observasi merupakan pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra, jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap terhadap objek yang diteliti.⁶⁰

Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui keadaan umum SMP mess suku anak dalam, dalam mencari informasi mengenai nilai kedisiplinan

⁵⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 62

⁶⁰ Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Renika Cipta: Jakarta Cet ke-13, 2016), h. 157

dalam pendidikan karakter di sekolah menengah kebawah secara khusus di SMP mess suku anak dalam kelas VII.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang secara langsung terhadap objek penelitian, dalam penelitian ini observasi atau pengamatan merupakan metode yang pertama digunakan penulis dalam melakukan penelitian. Dalam hal ini penulis melakukan observasi di SMP mess suku anak dalam.

2. Wawancara

Menurut Nasution yang dikutip dari buku sugiyono mengemukakan wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yang dilakukan antara orang atau lebih dengan tujuan untuk memperoleh informasi. Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara kepada sampel, sebagai acuan pedoman bagi peneliti untuk laporan akhir dari penelitian ini, peneliti membuat panduan dasar tentang hal-hal yang digunakan sesuai dengan kebutuhan yang disusun dalam pedoman wawancara. Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden caranya adalah dengan bercakap-cakap atau tatap muka.⁶¹

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab

⁶¹ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 131

langsung dan terbuka dalam suatu topic tertentu. Menggunakan wawancara yang terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara secara sistematis dibuat kemudian dalam metode wawancara ini ditujukan, guru Pendidikan Agama Islam, siswa SMP mess suku anak dalam dan guru yang lainnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Maka dokumentasi adalah pendokumentasi, pengarsipan, dan pengapsahan peristiwa penting (dengan film, gambar, tulisan, dan sebagainya) sebagai dokumen.

Dokumentasi ini juga merupakan cara pengumpulan data melalui peningkatan tertulis seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum dan lain sebagainya yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Menurut sugiyono dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik ini digunakan untuk penelusuran data sekunder yang meliputi dokumen, arsip yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Metode ini akan dapat dipercaya apabila digunakan sebagai keapsahan data yang kredibel.⁶²

E. Teknik Analisis Data

Menurut Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2005), h. 195

menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*. Adapun langkah-langka digunakan sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Kegiatan memilih, menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan dan mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan, sehingga dari reduksi data ini dapat ditarik kesimpulan dan dibuktikan.

2. *Data Display* (Penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data ini dapat dikatakan sebagai kategorisasi dengan menyusun sekumpulan data berdasarkan pola pikir, pendapat dan kriteria tertentu untuk menarik kesimpulan. Penyajian data membantu untuk memahami peristiwa dan apa yang harus dilakukan untuk analisa data lebih jauh dan lebih dalam berdasarkan pemahaman terhadap peristiwa tersebut.

3. *Conclusion Drawing/verification*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi

atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Penarikan kesimpulan berdasarkan data-data yang telah disajikan, kesimpulan ini dibuktikan dengan cara menafsirkan berdasarkan kategori yang ada menggabungkan dengan melihat hubungan semua data yang ada secara holistik dan komprehensif.⁶³

F. Triangulasi Data

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu:⁶⁴

- a) Triangulasi sumber dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi sumber, yaitu untuk menguji data yang ada, kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan yang spesifik. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan kemudian diminta kesepakatan (*membercheck*) dengan tiga sumber data tersebut.
- b) Triangulasi teknik dalam pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda Misalnya data diperoleh dengan wawancara akan dicek dengan teknik observasi, dokumentasi. Bila dengan berbagai teknik pengujian kredibilitas data tersebut

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 337-345

⁶⁴ *Ibid.*, h. 340

menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan yang dianggap benar.

- c) Triangulasi waktu dalam pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila dengan waktu yang berbeda dan berulang-ulang maka akan ditemukan kepastian data.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Wilayah (Setting Penelitian)

- 1. Tempat Penelitian** : SMP MESS SUKU ANAK DALAM
- 2. Lokasi Penelitian** : Desa Lawang Agung, Kecamatan Rupit, Kabupaten Muratara, Provinsi Sumatera Selatan

3. Sumber Daya

a. Pengasuh Mes Suku Anak Dalam

Tabel 4
Pendidik

No	Nama	Jabatan
1	Dewi	Kepala Pengasuh
2	Ahmad Sumanto	Pengasuh
3	Ilham Saputra	Pengasuh
4	Toni Irawan	Pengasuh
5	Sugiarto	Pengasuh
6	Nella Santika	Pengasuh
7	Elva Yulisma	Pengasuh
8	Rahman	Sopir
9	Mas mo	Pengasuh
10	Cik na	Pengasuh

b. Pendidik

Tabel 5
Tenaga Kependidikan⁶⁵

No	Nama	L/P	TTL	Jabatan	Mapel
1	Haromain	L	Lubuk rumbai 8 Mei 1980	Kepala Sekolah	
2	Ratna Juwita, S.Pd	P	Lahat 24 April 1980	Bendahara	
3	Yayan pebrian,S.Si	L	Jakarta09 februari 1994	Guru	PKN

⁶⁵ Lampiran h. 72-74

4. Fasilitas

Tabel 6
Sarana dan prasarana

No	Sarana/Prasarana	Rasio	Kondisi
1	Mushola	1	Baik
2	Ruang Kelas	4	Baik
3	pPerpustakaan	1	Baik
4	Wc	6	Baik
5	Pos Satpam	2	Baik
6	Aula	1	Baik
7	Ruang Guru	1	Baik
8	Ruang Uks	1	Baik
9	Parkir	1	Baik
10	Kendaraan antar Jemput	1	Baik
11	Lapangan upacara	1	Baik
12	Kantin	1	Tidak ada tempat khusus
13	Lapangan Olahraga	1	Baik
14	Asrama putra/putri		Baik

B. Temuan-temuan Penelitian

1. Observasi

Pada bagian ini peneliti berusaha mendeskripsikan temuan peneliti yang didasarkan pada hasil observasi yang telah dilakukan peneliti. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada saat proses observasi di kelas VII Smp Mess Suku Anak Dalam, maka dapat diketahui , sebagai berikut⁶⁶.

Tabel 7

No	Observasi	Iya	Tidak
1	Tersenyum dengan guru dan teman	✓	
2	Membuang sampah pada tempat nya	✓	
3	Menyapu kelas dan mengepel	✓	
4	Siswa masuk kelas cium tangan	✓	
5	Sebelum masuk kelas hendaklah mengucapkan salam	✓	
6	Menyerahkan Pr ke guru dikelas	✓	
7	Berpakaian yang rapi	✓	
8	Memperhatikan penjelasan guru	✓	
9	Mengikuti upacara bendera	✓	
10	Sebelum memulai belajar berdoa terlebih dahulu	✓	
11	Siswa dilarang ribut dikelas	✓	
12	Sudah duduk sebelum guru masuk kelas	✓	

⁶⁶ Lampiran h. 68

13	Sebelum pulang berdoa terlebih dahulu	✓	
----	---------------------------------------	---	--

2. Dokumen dan Dokumentasi

Didasarkan pada hasil dokumentasi peneliti mendapatkan data sebagai berikut⁶⁷:

a. Dokumen

Tabel 8

No	Dokumen	Ada	Tidak Ada
1	Profil Sekolah	✓	
2	Data Pendidik	✓	
3	Data Siswa	✓	
4	Sejarah Sekolah	✓	
5	Visi dan Misi	✓	
6	Tujuan Sekolah	✓	
7	Sarana Dan Prasarana	✓	

b. Dokumentasi

Tabel 9⁶⁸

No	Dokumentasi	Ambil	Tidak ambil
1	Poto sekolah	✓	

⁶⁷ Lampiran h. 69-75

⁶⁸ Lampiran h. 109

2	Poto struktur sekolah		
3	Poto wawancara	✓	
4	Poto observasi	✓	

3. Wawancara

a. *Punishment preventif* dan represif

Punishment preventif adalah hukuman yang dilakukan dengan maksud agar tidak atau jangan terjadi suatu pelanggaran, hukuman ini bermaksud untuk mencegah jangan sampai terjadi suatu pelanggaran. Sedangkan *Punishment* represif adalah sesuatu yang dilakukan karena telah ada nya suatu pelanggaran atau oleh adanya dosa yang telah diperbuat.

Menurut guru pendidikan agama islam tentang *Punishment preventif* dan represif, yang diwawancarai seperti yang diungkapkan :

“*Punishment preventif* hukuman yang diberikan dengan tujuan agar tidak atau jangan sampai terjadi pelanggaran. *Punishment* represif yang diberikan karena adanya pelanggaran atau dosa yang sudah diperbuat untuk itu *Punishment* dilakukan sesudah pelanggaran atau kesalahan terjadi”.⁶⁹

Menurut guru bahasa inggris, yang diwawancarai seperti yang diungkapkan :

“*Punishment preventif* lebih menekankan kita kepada anak, adapun cara yang kami gunakan untuk mendekati anak disini dengan cara bergaul kepada mereka, sedangkan *Punishment* represif adalah pelanggaran yang sudah melampaui batas atau melanggar peraturan disekolah sudah

⁶⁹ Lampiran h. 76

berlebihan. Contohnya seperti: bolos, berkelahi dengan guru dan berzina”⁷⁰

Menurut guru Ilmu Pengetahuan Alam yang diwawancarai tentang *Punishment preventif* dan represif, seperti yang diungkapkan

“*Punishment preventif* itu maksudnya adalah pemberian hukuman kepada siswa untuk menghindari supaya tidak melakukan pelanggaran contohnya: membuat suatu peraturan di dalam kelas, *Punishment* represif adalah hukuman yang diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan yang telah dibuat, intinya diberikan kepada siswa yang melakukan suatu kesalahan”.⁷¹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan *Punishment Preventif* adalah lebih menekankan atau memberi suatu *Punishment* itu sebelum terjadinya suatu pelanggaran kepada siswa maka dari itu, guru pun memberikan suatu peraturan kepada siswa sebelum melakukan suatu proses pembelajaran sedangkan *Punishment* represif adalah pemberian *Punishment* (hukuman) kepada siswa setelah terjadinya suatu pelanggaran yang telah dilakukan.

b. Latar belakang

Adapun latar belakang guru untuk membentuk karakter disiplin dengan menggunakan *Punishment* (hukuman). Kepada Siswa Kelas VII Smp Mess Suku Anak Dalam.

Menurut guru pendidikan agama islam yang diwawancarai:

“Yang menjadi latar belakang guru Pendidikan Agama Islam yaitu dikarenakan banyaknya para murid tidak mendengar arahan para guru

⁷⁰ Lampiran h. 82

⁷¹ Lampiran h. 88

disiplin ketika di dalam kelas baik itu dari segi berpakaian, maupun ketika sedang belajar”⁷²

Menurut guru Bahasa Inggris yang diwawancara Mengatakan:

“Latar belakang saya menerapkan *Punishment* hukuman ini karena masih banyak nya peserta didik yang melanggar suatu peraturan yang ada disekolah. Dan kita juga harus melihat karakter anak itu tersendiri sebelum menerapkannya suatu *Punishment* (hukuman)”.⁷³

Menurut Guru Muatan Lokal yang diwawancara mengatakan:

“Latar belakang guru sering memberikan *Punishment* (hukuman) kepada siswa karena siswa sekarang tidak bisa lagi ditegur dengan lembut sehingga guru memilih alternatif hukuman untuk memberi efek jera kepada siswa yang melakukan pelanggaran-pelanggaran”.⁷⁴

Menurut Guru Ilmu Pengetahuan Alam yang diwawancara mengatakan:

“Latar belakang guru sering memberikan *Punishment* (hukuman) kepada siswa yang pertama yang menjadi tolak ukur memberikan nilai yang baik yang bisa membuat mereka menjadi lebih baik, contohnya dengan membuat peraturan agar anak itu berpikir hal-hal apa yang tidak boleh mereka lakukan, kalau mereka melanggar itu lh mereka mendapat hukuman”.⁷⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan latar belakang guru menerapkan nya suatu *Punishment* (hukuman) adalah karena banyak siswa yang masih sering melanggar peraturan-peraturan yang telah dibuatkan. Akan tetapi guru memberikan *Punishment* nya itu sesuai dengan pelanggaran apa yang telah diperbuatkan nya, dan guru harus melihat terlebih dahulu karakter anak didik nya sebelum memberikan suatu *Punishment* (hukuman).

c. Strategi yang digunakan

⁷² Lampiran h. 76

⁷³ Lampiran h. 82

⁷⁴ Lampiran h. 85

⁷⁵ Lampiran h. 88

Strategi atau perencanaan adalah suatu proses apa yang ingin dicapai serta menetapkan apa saja yang akan dibutuhkan untuk mencapainya tujuannya.

Adapun strategi guru Mess Suku Anak Dalam.

Menurut Guru Pendidikan Agama Islam yang diwawancara mengatakan:

“Memberikan arahan dan memberi contoh yang baik terhadap siswa seperti dalam segi berpakaian dan ketika dalam pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Karena dengan tidak memberikan arahan tersebut siswa tidak akan mengikuti kedisiplinan yang ada”⁷⁶

Menurut Guru Muatan Lokal yang diwawancara mengatakan:

“Pendekatan dengan lembut dan harus sabar dalam menghadapi tingkah laku peserta didik”⁷⁷

Menurut Guru Ilmu Pengetahuan Alam yang diwawancara mengatakan:

“Jadi strategi yang tepat yang pertama ajarkan apa fungsi dari disiplin itu, manfaat disiplin itu apa untuk anak tersebut, kita harus jelaskan manfaat untuk anak itu. Kalau kita ajarkan anak dari usia dini mereka akan terbiasa, setelah kita ajarkan manfaat nya disitulah ada tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Kita harus mengajarkan anak itu ilmu agama juga di dalam ilmu agama juga anak itu harus disiplin dalam segala hal, dan itu juga ada hadist nya deg tapi mbak lupa, karena karakter disiplin itu bukan diajarkan oleh sekolah aja, tetapi allah juga menganjurkannya”⁷⁸

Menurut Guru Bahasa Inggris yang diwawancara mengatakan:

“Memberikan motivasi kepada peserta didik agar tidak mengulangi kesalahannya lagi, menghadapi dengan sabar atas tingkah laku nya peserta didik, selalu memberikan arahan dan memberikan contoh cara berpakaian yang rapi kepada peserta didik”⁷⁹

⁷⁶ Lampiran h. 76-77

⁷⁷ Lampiran h. 86

⁷⁸ Lampiran h. 89

⁷⁹ Lampiran h. 82

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa strategi guru untuk membentuk karakter disiplin siswa Mess Suku Anak Dalam adalah memberikan arahan kepada siswa, memberikan contoh cara berpakaian yang baik, memberikan motivasi kepada peserta didik agar tidak mengulangi kesalahannya lagi, guru pun selalu sabar menghadapi tingkah laku peserta didik dan kita harus menjelaskan apa itu disiplin terlebih dahulu kepada siswa agar siswa mengetahui disiplin itu

d. Strategi guru dalam menerapkan *Punishment Preventif* dan represif

Strategi guru Mess Suku Anak Dalam, dalam menerapkan *Punishment preventif* dan represif, dalam membentuk karakter disiplin siswa.

Menurut Guru Pendidikan Agama Islam yang diwawancara mengatakan:

“Strategi guru dalam menerapkan *Punishment preventif* dan represif yaitu membuat kontrak atau kesepakatan dengan siswa sebelum memulai suatu kegiatan pembelajaran agar siswa mengetahui apa saja yang boleh mereka lakukan atau pun sebaliknya”.⁸⁰

Menurut Guru Bahasa Inggris yang diwawancara mengatakan:

“Cara yang saya lakukan memberikan teguran, contohnya ada anak yang berkelahi saya panggil, saya tegur bahwa cara yang begitu tidak baik, dan saya juga menjelaskan bahwa kita disini mencari teman bukan mencari musuh. Kalau disini ada istilah teguran pertama, kedua dan yang ketiga maka akan diberi sanksi yang lebih berat lagi”.⁸¹

⁸⁰ Lampiran h. 77

⁸¹ Lampiran h. 83

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam menerapkan *Punishment preventif* dan represif adalah guru itu memberikan atau membuat kontrak belajar terlebih dahulu, sebelum melaksanakan suatu proses pembelajaran, dan sebelum guru memberikan *Punishment* kepada siswa, kemudian guru akan memberikan teguran dulu kepada siswa ketika siswa melakukan kesalahan apabila ditegur masih saja mengulangi kesalahannya, guru memberikan peringatan dan apabila sudah diberi peringatan masih melanggar juga.

e. Tujuan jangka pendek dan jangka panjang

Tujuan jangka pendek adalah pemberian hukuman untuk menghentikan tingkah laku yang salah ada pun tujuan jangka panjang adalah untuk mengajar dan mendorong anak agar dapat menghentikan tingkah laku yang salah maka pertanyaan ini akan diperjelas oleh guru SMP Mess Suku Anak Dalam.

Menurut Guru Pendidikan Agama Islam yang diwawancara mengatakan:

“Untuk tujuan jangka pendek dalam membentuk karakter anak supaya mereka terbiasa dengan kedisiplinan yang ada baik itu disekolah maupun di luar sekolah sedangkan untuk tujuan jangka panjang itu supaya membentuk karakter yang baik kepada peserta didik dengan demikian mereka akan terbiasa dengan peraturan apa pun yang ada disekolah sehingga membentuk pribadi yang lebih baik”.⁸²

Menurut Guru Matematika yang diwawancara mengatakan:

“Tujuan jangka pendek pemberian hukuman adalah untuk menghentikan tingkah laku yang salah, sedangkan tujuan jangka panjang hukuman

⁸² Lampiran h. 77

yaitu untuk mengajar dan mendorong anak agar dapat menghentikan tingkah laku yang salah”.⁸³

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan jangka pendek untuk membentuk karakter siswa agar menjadi lebih baik dan menghentikan tingkah laku yang salah sedangkan tujuan jangka panjang adalah mendorong peserta didik agar dapat menghentikan dengan sendirinya tingkah laku yang salah itu dan berjanji tidak akan mengulangnya lagi kesalahan-kesalahan yang mereka lakukan.

f. Langkah-langkah

Adapun Langkah-langkah guru Mess Suku Anak Dalam untuk memberikan *Punishment* (Hukuman) ini.

Menurut Guru Pendidikan Agama Islam yang diwawancara mengatakan:

“Untuk langkah-langkah yang pertama bagi yang terlambat biasanya akan diberikan suatu hukuman seperti memungut sampah sebelum masuk kekelas atau menyapu halaman di depan kelas. Dan yang kedua bagi yang tidak berpakaian yang lengkap biasanya para guru kalau mereka melakukan hanya sekali diberikan peringatan, tetapi kalau sudah berulang kali biasanya para guru akan memberikan hukuman seperti memberikan soal, berdiri didepan kelas, dan membersihkan kelas”.⁸⁴

Menurut Guru Muatan Lokal yang diwawancara mengatakan:

“Pendekatan dan sosialisasi dengan mereka supaya mereka bisa hidup disiplin. Sebelum memberikan hukuman kepada siswa apabila siswa baru melakukan satu kali kesalahan masih ditegur, kalau yang kedua kalinya masih kami beri peringatan kalau yang ketiga kalinya baru kami berikan sanksi kepada siswa. Dan kami pun tidak langsung memberikan

⁸³ Lampiran h. 80

⁸⁴ Lampiran h. 77-78

hukuman kepada siswa apabila ia baru satu kali melakukan suatu pelanggaran”.⁸⁵

Menurut Guru Ilmu Pengetahuan Alam yang diwawancara mengatakan:

“Memberikan keteladanan, teguran, dan memberikan hukuman kalau anak itu sudah tidak bisa dikontrol lagi”.⁸⁶

Menurut Guru Bahasa Inggris yang diwawancara mengatakan:

“Menurut saya mungkin ngak langsung memberikan hukuman, tetapi saya langsung mendatangi siswa tersebut, saya menasehati siswanya kalau ngak dengar nasihat kita baru memberikan hukuman, seperti membersihkan Wc”.⁸⁷

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah yang digunakan guru Mess Suku Anak Dalam ini adalah yang pertama guru itu memberikan teguran kepada siswa ketika baru sekali melakukan suatu kesalahan, yang kedua guru memberikan peringatan, dan yang ketiga guru memberikan *Punishment* (hukuman) sesuai dengan kesalahan yang dilakukan siswanya.

g. Syarat-syarat dalam pemberian *Punishment*

Guru akan Memberikan *Punishment* (hukuman) kepada anak didik sesuai dengan syarat-syarat dan peraturan-peraturan yang ada disekolah, apabila siswa melanggar peraturan disekolah itu, maka pertanyaan ini akan diperjelas oleh:

Menurut Guru Pendidikan Agama Islam yang diwawancara mengatakan:

⁸⁵ Lampiran h. 86

⁸⁶ Lampiran h. 90

⁸⁷ Lampiran h. 84

“Tentunya para guru dalam memberikan *Punishment* kepada siswa sesuai dengan syarat-syarat dan ketentuan yang ada disekolah karena jika tidak menggunakan peraturan yang ada disekolah itu tidak akan baik untuk anak-anak dan sekolah tersebut”.⁸⁸

Menurut Guru Matematika yang diwawancara mengatakan:

“Dalam memberikan hukuman kepada siswa guru wajib berpedoman dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku disekolah agar guru tersebut tidak bertindak keluar jalur dari tujuan pendidikan”.⁸⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru memberikan *Punishment* (hukuman) itu sesuai dengan syarat-syarat atau ketentuan-ketentuan yang ada disekolah, agar tidak keluar dari aturan-aturan yang ada disekolah maka guru sebelum melakukan suatu *Punishment* (hukuman) guru harus mengikuti aturan-aturan yang ada disekolah ini.

h. Kelebihan dalam menerapkan *Punishment*

Ada pun Kelebihan guru SMP Mess Suku Anak Dalam, dalam memberikan *Punishment* (hukuman) kepada siswa.

Menurut Guru Pendidikan Agama Islam yang diwawancara mengatakan:

“Untuk kelebihan yang kami rasakan terkhusus para guru yaitu ketika mereka menerapkan *Punishment* dapat terkendalinya proses pembelajaran dan senang melihat siswa berpakaian yang rapi dan bersih ketika dalam proses pembelajaran”.⁹⁰

Menurut Guru Matematika yang diwawancara mengatakan:

⁸⁸ Lampiran h. 78

⁸⁹ Lampiran h. 81

⁹⁰ Lampiran h. 78

“Siswa menjadi lebih disiplin dan teratur, menjadikan siswa yang bertanggung jawab atas perbuatan yang dia lakukan, dan membentuk pola pikir siswa seiring dengan masalah-masalah yang dihadapi siswanya tersebut”.⁹¹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dalam menerapkannya *Punishment* ini adalah agar terkendalinya suatu proses pembelajaran, menjadikan siswa agar disiplin dan menuruti peraturan-peraturan yang ada disekolah ini.

i. Kekurangan dalam menerapkan *Punishment*

Adapun kekurangan guru SMP Mess Suku Anak Dalam menerapkan *Punishment* (hukuman) kepada siswa:

Menurut Guru Pendidikan Agama Islam yang diwawancara mengatakan:

“Untuk kekurangan kami rasakan ada, namun memang untuk anak peserta didik kami yang ada Mess suku Anak Dalam ketika kita menerapkan hukuman yang berlebihan akan sedikit marah bahkan ada yang tidak ingin masuk kekelas, kalau bahasa kami merajuk mungkin itulah yang rasakan”.⁹²

Menurut Guru Bahasa Inggris yang diwawancara mengatakan:

“Yang menjadi kekurangannya ini adalah salah satu dari latar belakang suku anak dalam ini masih sangat kurang memahami tentang apa itu disiplin”.⁹³

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kekurangan dalam menerapkannya *Punishment* (hukuman) ini adalah ketika kita

⁹¹ Lampiran h. 81

⁹² Lampiran h. 78

⁹³ Lampiran h. 84

menerapkan hukuman yang berlebihan siswa nya akan marah bahkan ada siswanya yang tidak ingin masuk kelas lagi dan siswa mes suku anak dalam ini masih sangat kurang memahami apa itu disiplin, itu adalah salah satu kekurangan yang paling utama karena latar belakang anak mes Suku Anak Dalam ini berbeda dengan Anak yang umumnya.

j. *Punishment* yang ada di Mess Suku Anak Dalam

Hendaklah siswa mengetahui *Punishment* (Hukuman) yang ada disekolah SMP Mess Suku Anak Dalam, siswa wajib mengetahui peraturan - peraturan yang ada disekolah tersebut, maka pertanyaan ini akan diperjelaskan oleh Siswa:

Menurut Li siswa Smp Mess Suku Anak Dalam yang diwawancara mengatakan:

“Pakaian tidak rapi, rambut panjang, membuang sampah, dan telat datang ke kelas pada jam pertama”⁹⁴

Menurut Ma Siswa Smp Mess Suku Anak Dalam yang diwawancara mengatakan:

“Berdiri dilapangan sambil hormat ketiang bendera, membersihkan toilet dan menulis 2 lembar buku dalam waktu 7 menit”⁹⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa *Punishment* (hukuman) yang diberikan oleh guru di Smp Mess Suku Anak Dalam seperti pakaian tidak rapi, rambut panjang, membuang sampah, membersihkan Wc,

⁹⁴ Lampiran h. 96

⁹⁵ Lampiran h. 98

menulis 2 lembar buku dalam waktu 7 menit dan berdiri dilapangan sambil hormat ketiang bendera.

k. Tatatertib yang ada disekolah

Hendaklah siswa Smp Mess Suku Anak Dalam mengetahui tatatertib yang ada di sekolah Smp Mess Suku Anak Dalam, maka pertanyaan ini akan diperjelaskan oleh Siswa:

Menurut Lp siswa Smp Mess Suku Anak Dalam yang diwawancara mengatakan:

“ Ya saya mengetahui tatatertib apa saja yang ada disekolah ini seperti berpakaian dengan rapi, tidak datang terlambat, tidak bolos sekolah, menuruti peraturan yang ada disekolah, menghargai guru dan teman, dan menjaga lingkungan sekitar”.⁹⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tatatertib yang ada di Smp Mess Suku Anak Dalam, ini yang wajib siswa patuhi dan taati adalah berpakaian dengan rapi, tidak datang terlambat, tidak bolos sekolah, menuruti peraturan yang ada disekolah, menghargai guru dan teman, dan menjaga lingkungan sekitar.

l. *Punishment* yang diberikan guru

Punishment apa saja yang diberikan guru Smp Mess Suku Anak Dalam, kepada siswa ketika siswa melanggar tatatertib yang ada disekolah Smp Mess Suku Anak Dalam tersebut, maka pertanyaan ini akan diperjelaskan.

⁹⁶ Lampiran h. 92

Menurut Lp Smp Mess Suku Anak Dalam yang diwawancara mengatakan:

“Membersihkan Wc, membersihkan lingkungan Sekolah, Menyapu, Mengepel, dan berdiri di dalam kelas karena tidak mengikuti peraturan yang ada”.⁹⁷

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa *Punishment* (hukuman) yang ada di mess Suku Anak dalam ini banyak, hukuman nya itu juga diberikan kepada siswa sesuai dengan kesalahan yang ia lakukan. Seperti membersihkan wc, menyapu, mengepel, dan membersihkan lingkungan sekolah.

m. Peraturan-peraturan yang sering dilanggar

Ada pun Peraturan-peraturan sering dilanggar oleh siswa Smp Mess Suku Anak Dalam baik di dalam maupun di luar kelas:

Menurut Ma Smp Mess Suku Anak Dalam yang diwawancara mengatakan:

“Merokok, tidak memakai pakaian seragam,sering ribut ketika upacara, terlambat ketika masuk kelas, terlambat ketika upacara, dan tidak berpakaian secara rapi”.⁹⁸

Menurut Lk Smp Mess Suku Anak Dalam yang diwawancara mengatakan:

“Merokok, tidak memakai pakaian seragam,sering ribut ketika upacara, terlambat ketika masuk kelas, terlambat ketika upacara, tidak berpakaian secara rapi, sering tidak ikut upacara , susah diatur, tidak mau mengaji dan sholat”.⁹⁹

⁹⁷ Lampiran h. 92

⁹⁸ Lampiran h. 98

⁹⁹ Lampiran h. 96

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peraturan-peraturan yang sering dilanggar siswa Smp Mess Suku Anak Dalam ini baik di dalam kelas maupun di luar kelas adalah seperti merokok, tidak memakai pakaian seragam, sering ribut di dalam kelas ketika guru lagi menjelaskan materi, saat disuruh mengaji anak nya juga susah untuk melaksanakan, dan apalagi sholat.

n. Kelebihan yang dirasakan siswa dalam menerapkan *Punishment*

Adapun kelebihan dan kekurangan yang dirasakan oleh siswa ketika guru memberikan *Punishment* (hukuman).

Menurut Lp Smp Mess Suku Anak Dalam yang diwawancara mengatakan:

“membiasakan kerapian, menjadi lebih baik dan saya menjadi lebih disiplin”¹⁰⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan yang dirasakan siswa ketika guru memberikan *Punishment* (hukuman) ini adalah kelebihan nya membuat siswa menjadi lebih disiplin lagi dan tidak ingin mengulangi kesalahannya.

o. Kekurangan yang dirasakan siswa dalam menerapkan *Punishment*

Adapun kekurangan yang dirasakan oleh siswa ketika guru memberikan *Punishment* (hukuman).

¹⁰⁰ Lampiran h. 93

Menurut Lp Smp Mess Suku Anak Dalam yang diwawancara mengatakan:

“Membuat saya takut untuk melakukan kesalahan lagi dan saya menjadi kesal ketika bertemu guru itu”¹⁰¹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan adapun kekurangannya membuat siswa itu takut atau kesal ketika bertemu guru itu.

C. Pembahasan Penelitian

1. Strategi *Punishment preventif* dan *represif*

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi *Punishment preventif* dan *represif* guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas VII smp mess suku anak dalam. Perencanaan ini merupakan suatu proses apa yang ingin dicapai di masa yang akan datang serta menetapkan tahap-tahap yang dibutuhkan untuk mencapainya. Sebagian kalangan berpendapat bahwa perencanaan merupakan suatu aktivitas yang dibatasi oleh lingkup waktu tertentu, sehingga perencanaan lebih jauh diartikan sebagai kegiatan terkoordinasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam waktu tertentu.

Punishment merupakan hukuman atau konsekuensi yang harus dipertanggungjawabkan seseorang karena tidak melakukan kewajibannya.¹⁰²

¹⁰¹ Lampiran h. 93

¹⁰² Purwanto, Johaness Purwanto. "Upaya meningkatkan disiplin guru dalam kehadiran mengajar di kelas melalui reward and punishment di SDN Bandulan 1 Kecamatan Sukun Malang." *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar* 1.2 (2017), h. 62

Punishment dalam bahasa Inggris artinya adalah hukuman atau siksaan. Hukuman adalah sanksi fisik maupun psikis atas kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan anak. Hukuman mengajarkan anak tentang apa yang tidak boleh dilakukan, bukan apa yang harus dilakukan di masa berikutnya. Hukuman diberikan ketika seseorang telah melakukan kesalahan ataupun melanggar peraturan yang telah ditetapkan. *Punishment* banyak digunakan oleh orangtua ataupun guru ketika mendidik anak.¹⁰³ *Punishment* (hukuman) *preventif* yaitu hukuman yang dilakukan dengan maksud agar tidak atau jangan terjadi pelanggaran. Hukuman ini bermaksud untuk mencegah jangan sampai terjadi pelanggaran sehingga hal itu dilakukannya sebelum pelanggaran itu dilakukan, yang termasuk dalam *Punishment preventif* adalah tata tertib, anjuran atau perintah, larangan, paksaan dan disiplin. *Punishment* (hukuman) *represif*, yaitu *Punishment* (hukuman) yang dilakukan oleh karena adanya pelanggaran, oleh adanya dosa yang telah diperbuat. Jadi, *Punishment* (hukuman) ini dilakukan setelah terjadi pelanggaran atau kesalahan, yang termasuk dalam *Punishment* *represif* adalah pemberitahuan, teguran, peringatan dan hukuman

Sesuai dengan ruang lingkup permasalahan yang ada pada bab 1 bahwa sebenarnya penelitian ini mempunyai maksud untuk mengungkapakan Strategi *Punishment* guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas VII Smp Mess Suku Anak Dalam. Strategi guru Dalam

¹⁰³ Rohman, Sariful. *Reward dan Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Diss. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2016, h. 6

memberikan *Punishment* ini, agar siswa/i tidak melanggar peraturan yang ada disekolah. Dengan demikian pemberian *Punishment* hukuman dalam proses pendidikan mempunyai maksud dan tujuan tertentu, yaitu untuk meningkatkan kemauan belajar lebih baik dan lebih besar pada peserta didik. Menurut Guru Pendidikan Agama Islam yang diwawancara mengatakan:

“Strategi guru dalam menerapkan *Punishment preventif* dan represif yaitu membuat kontrak atau kesepakatan dengan siswa sebelum memulai suatu kegiatan pembelajaran agar siswa mengetahui apa saja yang boleh mereka lakukan atau pun sebaliknya”.

Menurut Guru Bahasa Inggris yang diwawancara mengatakan:

“Cara yang saya lakukan memberikan teguran, contohnya ada anak yang berkelahi saya panggil, saya tegur bahwa cara yang begitu tidak baik, dan saya juga menjelaskan bahwa kita disini mencari teman bukan mencari musuh. Kalau disini ada istilah teguran pertama, kedua dan yang ketiga maka akan diberi sanksi yang lebih berat lagi”.

Disini dapat penulis simpulkan bahwa berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, strategi *Punishment preventif* dan represif bahwa strategi guru dalam menerapkan *Punishment preventif* dan represif adalah guru itu memberikan atau membuat kontrak belajar terlebih dahulu, sebelum melaksanakan suatu proses pembelajaran, dan sebelum guru memberikan *Punishment* kepada siswa, kemudian guru akan memberikan teguran dulu kepada siswa ketika siswa melakukan kesalahan apabila ditegur masih saja mengulangi kesalahannya, guru memberikan peringatan dan apabila sudah diberi peringatan masih melanggar juga baru diberi hukuman.

2. Karakter disiplin siswa kelas VII Smp Mess Suku Anak Dalam.

Menurut Thomas Lickona karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral. Sifat alami itu dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, mengormati orang lain dan karakter mulia lainnya.

Disiplin adalah kunci kemajuan, kebangkitan, dan kesuksesan dalam semua hal. Orang yang disiplin selalu memanfaatkan waktu untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi ilmu, ekonomi, kesehatan, sosial, dan peradaban. Moenir mengemukakan bahwa “Disiplin pada dasarnya suatu sikap yang mencerminkan ketaatan dan ketepatan kerja terhadap aturan”. Jadi pada hakekatnya disiplin merupakan ketaatan atau kepatuhan terhadap aturan-aturan yang ada disekolah dengan kelengkapan proses belajar mengajar.

Menurut Lp siswa Smp Mess Suku Anak Dalam yang diwawancara mengatakan:

“Ya saya mengetahui tata tertib apa saja yang ada disekolah ini seperti berpakaian dengan rapi, tidak datang terlambat, tidak bolos sekolah, menuruti peraturan yang ada disekolah, menghargai guru dan teman, dan menjaga lingkungan sekitar”.

Disini dapat penulis simpulkan bahwa berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Bahwa tata tertib yang ada di Smp Mess Suku Anak Dalam, ini yang wajib siswa patuhi dan taati adalah berpakaian dengan rapi, tidak datang terlambat, tidak bolos sekolah, menuruti peraturan yang ada disekolah, menghargai guru dan teman, dan menjaga lingkungan sekitar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi *Punishment preventif* dan *represif*

Punishment Preventif adalah lebih menekankan atau memberi suatu *punishment* itu sebelum terjadinya suatu pelanggaran kepada siswa maka dari itu, guru pun memberikan suatu peraturan kepada siswa sebelum melakukan suatu proses pembelajaran sedangkan *punishment* represif adalah pemberian *punishment* (hukuman) kepada siswa setelah terjadinya suatu pelanggaran yang telah dilakukan. strategi guru dalam menerapkan *punishment preventif* dan represif adalah guru itu memberikan atau membuat kontrak belajar terlebih dahulu, sebelum melaksanakan suatu proses pembelajaran, dan sebelum guru memberikan *punishment* kepada siswa, kemudian guru akan memberikan teguran dulu kepada siswa ketika siswa melakukan kesalahan apabila ditegur masih saja mengulangi kesalahannya, guru memberikan peringatan dan apabila sudah diberi peringatan masih melanggar juga akan diberi hukuman.

2. Karakter disiplin siswa kelas VII Smp Mes Suku Anak Dalam.

Bahwa tata tertib yang ada di Smp Mes Suku Anak Dalam, ini yang wajib siswa patuhi dan taati adalah berpakaian dengan rapi, tidak datang terlambat, tidak bolos sekolah, menuruti peraturan yang ada di sekolah, menghargai guru dan teman, dan menjaga lingkungan sekitar.

B. Saran

1. Bagi pihak sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan kedua setelah keluarga turut berkontribusi nyata dalam menunjukkan kualitas SDM di Indonesia. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas dan mutu Smp Mes Suku Anak Dalam

2. Bagi Guru

Sebagai pengajar, guru diharapkan dapat memilih strategi dengan tepat. Dengan adanya penelitian dan pengembangan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam membentuk karakter disiplin siswa khususnya di instansi sekolah yang bersangkutan.

STRUKTUR OBSERVASI

Tabel 10

No	Observasi	Iya	Tidak
1	Tersenyum dengan guru dan teman	✓	
2	Membuang sampah pada tempat nya	✓	
3	Menyapu kelas dan mengepel	✓	
4	Siswa masuk kelas cium tangan	✓	
5	Sebelum masuk kelas hendaklah mengucapkan salam	✓	
6	Menyerahkan Pr ke guru dikelas	✓	
7	Berpakaian yang rapi	✓	
8	Memperhatikan penjelasan guru	✓	
9	Mengikuti upacara bendera	✓	
10	Sebelum memulai belajar berdoa terlebih dahulu	✓	
11	Siswa dilarang ribut dikelas	✓	
12	Sudah duduk sebelum guru masuk kelas	✓	
13	Sebelum pulang berdoa terlebih dahulu	✓	

STRUKTUR DOKUMENTASI**Tabel 11**

No	Dokumentasi	Ada	Tidak Ada
1	Profil Sekolah	✓	
2	Data Guru	✓	
3	Data Siswa	✓	
4	Sejarah Sekolah	✓	
5	Visi dan Misi	✓	
6	Tujuan Sekolah	✓	
7	Struktur Organisasi Sekolah	✓	
8	Photo/Gambar	✓	

A. Sejarah Sekolah

Pada tahun 2017 kepala dinas awalnya pergi ke Nibung, pada saat itu awalnya masyarakat suku anak dalam demo, terpikirlah oleh kepala dinas anak-anak itu untuk di didik, akhirnya pada tahun 2017 mulai merintis mes ini sampai 2018 barulah selesai pembangunan mes suku anak dalam ini, pada saat itu belum selesai sepenuhnya masih banyak lagi yang harus di bangun dan ditambahkan lagi sarana dan prasarananya. Rombongan dingsos tidaklah mudah untuk mendatangkan anak-anak suku anak dalam karena sifat mereka yang ditemukan itu susah diajak untuk beradaptasi. Sudah 4 kali kepala dinas dan timnya yaitu rombongan dingsos, bang pol, buk hera, pak zainal rombongan kebagstra dan tim dinas sosial lainnya turun kelapangan mendatangi masyarakat suku anak dalam, kemudian ingin membangun mes ini awalnya bupati masih bergeming, akan tetapi dingsos menghadap dan menemui lagi untuk meyakinkan bupati. alhamdulillah mes ini berdiri dan berjalan sesuai rencana. alhamdulillah anak-anak disini bisa membuat bangga bupati dan akhirnya mes ini menjadi program utama pemerintahan, tinggal anak-anaknya membuktikan dan membuat bupati bangga, pembangunan mes ini tidaklah mudah, tahun 2018 awal mes ini sudah dibangun, anak-anaknya di sini mulai mengisi mes ini dibulan 10 awalnya 300-an orang yang didatangkan, tetapi orang tuanya banyak yang tidak percaya, akhirnya kami buat system gelombang pertama ini kami harus harus buat mereka berhasil agar yang belum datang kesini terpacu setelah melihat perkembangan anak-anak itu.

Intinya mereka itu mau melihat bukti dulu. Baru mereka mau masuk sini, dan alhamdulillah anak-anaknya bertambah terus, insya allah kedepannya bertambah banyak dan rame di mes ini dan pembangunan mes ini murni perjuangan kepala dinas sosial, pak zainal memang berniat tulus, beliau mau membangunkan mes ini bukan karena pencitraan dan bukan karena apa-apa melainkan dengan hati yang ikhlas karena hatinya tergerak kasian melihat anak-anak yang masih di bawah umur 7, 8 tahun sudah bekerja nodos sawit, nyadap, kemudian tinggal dihutan juga. Melihat semua itu hati pak zainal tergerak ingin membangun mes suku anak dalam ini, pembangunan mes ini cepat tidak sampai setahun. Awalnya tidak menjadi program pemerintahan. Kalau anak-anaknya masih bersedia datang kesini maka mes ini masih terus berlanjut sampai kapan pun, karena pendidikan di mes ini bekerja sama dengan dinas pendidikan. Mes ini memang murni bukan pencitraan yang sering dibilang dimedia sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Lusya Eka Rizky. *"Implementasi Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Mi Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar."* (2017),
- Anggraini, Silvia, Joko Siswanto, and Sukanto Sukanto. "Analisis Dampak Pemberian *Reward And Punishment* Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiro Semarang." *MIMBAR PGSD Undiksha 7.3* (2019),
- Annisa Novitasari, "Pemberian *reward and punishment* dalam membentuk karakter disiplin anak pada sekolah Madrasah Ibtidaiyah." *Halaqa: Islamic Education Journal* 3.1 (2019),
- Arianti, OKta Fitri, Nuzuar Ahmad, and Eka Yanuarti. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Di Jam Siang Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai)(Studi Kasus di SMKN 1 Semende Darat Laut)*. Diss. IAIN CURUP, 2019,
- Arikonto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Renika Cipta: Jakarta Cet ke-13, 2016),
- Arikonto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998),
- Arismantoro, *Character Building*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008),
- Aziz abd, *Orientasi sistem pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Yogyakarta: Teras, 2010),
- Beni Ahmad Saebani dan Afifudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009),
- Bungin Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005),
- Chaniago, Syahrul Syakur. *Implementasi punishment dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di min kuala begumit kecamatan binjai kabupaten langkat tahun ajaran 2017/2018*. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018,
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995),

- Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1984),
- Faizal chan, et al. "implementasi pendidikan karakter disiplin pada peserta didik di sd negeri 187/1 teratai." *pendas mahakam: jurnal pendidikan dasar* 4.2 (2020):
- Fitri, Zera Nur, Lukman Asha, and Sagiman Sagiman. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Bersahabat (Komunikatif) Pada Siswa MTS Muhammadiyah Curup*. Diss. IAIN Curup, 2019,
- Gunawan Heri, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012),
- Gunawan Heri, *Pengembangan Kompetensi Keperibadian Guru*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2011),
- Hakim, A. R., Sarbini, M., & Maulida, A. (2019). Strategi Guru Pai Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di Smpit Al-Hidayah Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2018/2019. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*,
- Haryono dan Amirul Hadi, *metodologi penelitian pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Setia, 1998),
- Hawi Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014),
- Irawanti, Arik. *Pengaruh pemberian reward dan punishment terhadap kinerja karyawan (studi kasus pada BMT Lima Satu Sejahtera Jepara)*. Diss. UIN Walisongo, 2016,
- J Wantah Maria, *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005),
- kurniasih, n. O. (2019). *Pengaruh pemberian reward dan punishment terhadap kedisiplinan penerima manfaat di balai besar rehabilitasi sosial penyandang disabilitas fisik* (bbrspdf) prof. Dr. Soeharso surakarta (doctoral dissertation, iain surakarta).
- M. Arifin & Barnawi, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016),
- Majid Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012),

- Majid Abdul, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012),
- Majid Abdul, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2013),
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah,2017),
- Moenir, A.S. *Pendekatan Mahasiswa dan Organisasi Terhadap Pembinaan Kepegawaian*, (Jakarta: Gunung Agung, 1993),
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005),
- Muslich Mansur, *Pendidkan Karakter Menjawab Tantangan krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi aksara, 2018),
- Nasrudin, Feri. *Pengaruh pemberian reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa kelas vi sd negeri di sekolah binaan 02 kecamatan bumiayu kabupaten brebes*. Diss. Universitas negeri semarang, 2015,
- Nata Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013),
- Ningrum, Arie. *Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa MI Miftahul Ulum 02 Tembalang Tahun 2012/2013*. Diss. IAIN Walisongo, 2013,
- Observasi di SMP Mes SAD Lawang Agung hari Kamis 25 Juli 2019
- Pratiwi, Rolia. *Penerapan Reward dan Punishment dalam Kedisiplinan Siswa SMAN 2 Kuta Baro*. Diss. UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2017,
- Rohman, Sariful. *Reward dan Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Diss. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2016,
- Rohmat, Abdul. *Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Kedisiplinan Siswa di MA Islamiyah Ciputat. BS thesis*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017,
- Rosdiani Dini, *Perencanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*, (Bandung: Alfabeta CV, 2014),
- Rosyid Zaiful, Ulfatur Rahman, *Reward dan Punishment Konsep dan Aplikasi*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2019),

- Sabir Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Quantum Teaching, 2005),
- Sirait Bistok, *Bahan Pengajaran dan Hasil Belajar Siswa*, (Jakarta: Depdikbud, 1998),
- Sri, Puji Astutik. *Implementasi Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Kedisiplinan Mahasantri Putri di Ma'had Al-Jami'ah Ulil Abshar IAIN Ponorogo Tahun 2017/2018*. Diss. IAIN Ponorogo, 2018,
- Sudjana Nana, *Pembinaan dan pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Aglesindo, 2005),
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014),
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Dan R&B*, (Bandung: Alfabeta, 2009),
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015),
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2005),
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013),
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012),
- Tu'u Tutus, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004),
- Ulya, Arina Izzatal. *"Pengaruh Reward Dan Punishment Untuk Menumbuhkan Kedisiplinan Bilingual Pada Siswa Kelas Vii Di Mts Darul Hikmah Tawang Sari, (Kedungwaru, Tulungagung." 2019)*,
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Citra Umbar, 2003,
- Wafa, Muhammad Ali. *"Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Mts Negeri 1 Blitar." (2019)*,
- Wahyu, Virna Mutiara. *Penerapan Reward Dan Punishment Sebagai Strategi Pembinaan Disiplin Santri Kelas Xii Di Pondok Pesantren Daarul Rahman Jakarta*. BS Thesis. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Tahun 2019,
- Wibowo Agus, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012),

- Widiya Khusnawati. "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Dhuha Peserta Didik Di Smk Islam 1 Durenan Trenggalek.*" (2019),
- Wijiastuti, Sri Endang. *Penerapan punishment dan reward dalam pendidikan di islamic boarding school al-azhary desa lesmana kec. Ajibarang kab. Banyumas.* Diss. IAIN Purwokerto, 2017,
- Wiyani Ardy Novan, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa,* (Yogyakarta: Teras, 2012),
- Yuliawan, Eko, Ahmad Dibul Amda, and Asri Karolina. *Pengaruh Pendidikan Diniyah Takmiliah Awaliyah (Dta) Al-Mustaqim Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di SD N 79 Selupu Rejang.* Diss. IAIN Curup, 2018,
- Yunus, Ahmad Risal. *Pengaruh Metode Reward dan Punishment Terhadap Peningkat Motivasi Peserta Didik di MTS As' adiyah Putra II Sengkang.* Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2015,
- Zaiful Rosyid, Aminul Rosid Abdullah, *Reward dan Punishment Dalam Pendidikan,* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2018)

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos
39119

Nomor : 179/In.34/FT/PP.00.9/04/2020
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

15 April 2020

Kepada Yth. Kepala Dinas Sosial
Musi Rawas Utara

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Tri Haryani
NIM : 16531174
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Strategi Punishment Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter
Disipin Siswa Kelas VII SMP Mes Suku Anak Dalam
Waktu Penelitian : 15 April s.d 15 Juli 2020
Tempat Penelitian : SMP Mes Suku Anak Dalam

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,



H. Abdul Rahman, M.Pd.I

NIP. 19720704 200003 1 004

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Nomor : 192 /In.34/FT/PP.00.9/12/2019

Tentang

PENUNJUKKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** :
- H. Kurniawan, S.Ag., M.Pd 19731207 199803 1 002
 - Eka Yanuarti, M.Pd.I 19880114 201503 2 003

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Tri Haryani

N I M : 16531174

JUDUL SKRIPSI : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas VII Di SMP Mes Suku Anak Dalam.

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



Tembusan : Disampaikan Yth ;

- Rektor
- Bendahara IAIN Curup;
- Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
- Mahasiswa yang bersangkutan.



**PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA
DINAS SOSIAL**

Kelurahan Muara Rupit Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara
Email : dinsos.muratarata@gmail.com Website : <http://www.dinsosmuratarata.id>
Fax : (0733)4101048

Muara Rupit, 30 APRIL 2020

Nomor : 460/4/DINSOS
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Ketua IAIN CURUP
Di-
CURUP

Berdasarkan surat dari ketua IAIN CURUP. Nomor : 178/In.34/FT/PP.00.9/04/2020,
Tanggal 30 APRIL 2020, Hal izin penelitian atas nama:

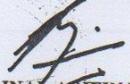
Nama : TRI HARYANI
NPM : 16531174
Program Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Penelitian : Strategi Punishment Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter Disiplin Siswa Kelas VII SMP Mes Suku Anak Dalam.

Pada prinsipnya kami setuju mahasiswa/i tersebut melakukan izin penelitian di Dinas Sosial kabupaten Musi Rawas Utara

Demikian disampaikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Muara Rupi, 30 APRIL 2020

KEPALA DINAS SOSIAL
KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA


H. ZAINAL ARIFIN DAUD, S.Sos
Pembina Utama Muda/IV.c
NIP. 19640601 198603 1 011

1. Data pendidik

Tenaga Kependidikan

Tabel 12

No	Nama	L/P	TTL	Jabatan	Mapel
1	Haromain	L	Lubuk rumbai 8 Mei 1980	Kepala Sekolah	
2	Ratna Juwita, S.Pd	P	Lahat 24 April 1980	Bendahara	
3	Yayan pebrian,S.Si	L	Jakarta09 februari 1994	Guru	PKN
4	Ari Bayu Satria S.Pd	L	Rantau Kadam4 September 1995	Guru	Pjok
5	Ahmad Sumanto S.Th	L	Musi Rawas 5 Juli 1981	Guru	B.inggris
6	Atikah Fitriana S.Pd	P	Pandegelang 19 Mei 1994	Guru	Matematika
7	Febriyanti S.Sos	P	Surulangun 16 Februari	Guru	B.indonesia

			1995		
8	Merry septiandiari S.Pd	P	Sekayu14 September 1988	Guru	
9	Zuleha S.Pd.I	P	Lubuk Rumbai 16 Agustus 1996	Guru	PAI
10	Delta Arlika S.Si	P	Rantau Kadam 7 september 1995	Guru	IPA
11	Ridho Alimin S.Sn	L	Muara Rupit 29 Mei 1991	Guru	
12	Yulianti SP	P	Lubuk Rumbai 07 Juli 1994	Guru	Mulok
13	Weli Ariani S.Pd	P	Lubuk Rumbai 11 april 1995	Guru	Matematika
14	Hutri Miftahul jannah S.Pd	P	Muara Rupit 17 Agustus	Guru	Matematika

			1995		
15	Toni Irawan	L	Karta Dewa 23 April 1995	Guru	
16	Ilham Saputra	L	Sungai baung 24 September 1995	Guru	
17	Nurlaila S.Pd	P	Palembang 29 desember 1958	Guru	
18	Jhun sobri S.Pd	L	Rantau Kadam 1 Juni 1996	Guru	Tik/Geograf i
19	Era Lestari	P		Guru	Tu

Dokumentasi Smp Mes Suku Anak

2. Visi dan Misi

a. Visi

Visi dari pembangunan Mess Serba Guna Suku Anak Dalam yaitu
 “Terwujudnya keadilan serta kesetaraan hak bagi penyandang Masalah
 Kesejahteraan Sosial khusus Suku Anak Dalam (SAD) usia sekolah
 sebagai bentuk cara memanusiakan manusia secara manusiawi”.

b. Misi

Memujudkan keadilan dan kesetaraan hak anak suku anak dalam, meningkatkan kemampuan intelektual anak suku anak dalam melalui pendidikan dan meningkatkan kemampuan keterampilan anak suku anak dalam.

3. Tujuan

Memanusiakan manusia secara seutuhnya dan membina komunitas area terpencil Suku Anak Dalam agar kehidupan mereka menjadi terlepas dari keterpencilan dengan mendidik generasi yang cerdas, maju, dan budaya saing.

WAWANCARA GURU

Tabel 13

Nama Instrumen : Zuleha S.Pd.I
Hari/Tanggal : 23 Juni 2020
Waktu : 11:23-11:51
Tempat : Wawancara Online
Durasi : 2 menit 53 detik

<p>1. Apa yang Ibu/bapak ketahui mengenai <i>punishment preventif</i> dan represif.?</p> <p>Jawaban</p> <p><i>Punishment preventif</i> hukuman yang diberikan dengan tujuan agar tidak atau jangan sampai terjadi pelanggaran. <i>Punishment</i> represif hukuman yang diberikan karena adanya pelanggaran atau dosa yang sudah diperbuat. Untuk itu <i>punishment</i> dilakukan sesudah pelanggaran atau kesalahan terjadi.</p>
<p>2. Apa yang menjadi latar belakang guru pendidikan agama islam dan guru yang lainnya untuk membentuuk karakter disiplin dengan menggunakan <i>punishment</i> (hukuman)?</p> <p>Jawaban</p> <p>yang menjadi latar belakang guru pendidikan agama islam yaitu dikarenakan banyak nya para murid tidak mendegarkan arahana para guru disiplin ketika didalam kelas baik itu dari segi berpakaian maupun ketika sedang belajar.</p>
<p>3. Strategi apa saja yang digunakan guru pendidikan agama islam dan guru yang lainnya dalam membentuk karakter disiplin siswa SMP Suku Anak Dalam.?</p> <p>Jawaban</p> <p>memberikan arahan dan memberi contoh yang baik terhadap siswa</p>

seperti dalam segi berpakaian dan ketika dalam pembelajaran baik didalam kelas maupun diluar kelas karena dengan tidak memberikan arahan tersebut siswa tidak akan mengikuti kedisiplinan yang ada

4. Bagaimana strategi guru dalam menerapkan *punishment preventif* dan represif guru pendidikan agama islam (PAI) dan guru yang lainnya dalam membentuk Karakter Disiplin Siswa kelas VII SMP Mes Suku Anak Dalam Kabupaten Muratara?

Jawaban

strategi guru dalam menerapkan *punishment preventif* dan represif yaitu membuat kontrak atau kesepakatan dengan siswa sebelum memulai kegiatan pembelajaran agar siswa mengetahui apa saja yang boleh dilakukan ataupun sebaliknya

5. Apa saja tujuan jangka pendek dan jangka panjang dalam pemberian *punishment* (hukuman).?

Jawaban

untuk tujuan jangka pendek dalam membentuk karakter anak supaya mereka terbiasa dengan kedisiplinan yang ada baik itu disekolah maupun diluar sekolah sedangkan untuk tujuan jangka panjang itu supaya membentuk karakter yang baik kepada peserta didik dengan demikian mereka akan terbiasa dengan peraturan apa pun yang ada disekolah maupun diluar sekolah sehingga membentuk pribadi yang baik.

6. Bagaimana langkah-langkah guru pendidikan agama islam dalam memberikan *punishment* (hukuman) dalam membentuk karakter disiplin siswa di Mes Suku Anak Dalam.?

Jawaban

untuk langkah-langkah yang pertama bagi yang terlambat biasanya akan di berikan suatu hukuman seperti memungut sampah sebelum masuk kekelas atau menyampui halaman di depan kelas dan yang kedua bagi yang

tidak berpakaian yang lengkap biasanya para guru kalau mereka melakukan hanya sekali di berikan peringatan tetapi kalau sudah berulang kali biasa para guru akan memberikan hukuman seperti memberikan soal, berdiri di depan kelas dan membersihkan kelas.

7. Apakah bapak/Ibu guru dalam memberikan *punishment* kepada anak didik sesuai dengan syarat-syarat dan peraturan-peraturan yang ada disekolah.?

Jawaban:

Tentunya para guru dalam memberikan *punishment* kepada siswa sesuai dengan syarat-syarat dan ketentuan yang ada disekolah karena jika tidak menggunakan peraturan yang ada di sekolah itu tidak akan baik untuk anak-anak dan sekolah tersebut

8. Apa saja kelebihan yang ibu rasakan dalam menerapkan *punishment* (hukuman) kepada siswa?

Jawaban:

Untuk kelebihan yang kami rasakan terkhusus para guru yaitu ketika mereka menerapkan *punishment* dapat terkendalinya pproses pembelajaran dan senang melihat mereka berpakaian yang rapi dan bersih ketika dalam proses pembelajaran.

9. Apa saja kekurangan yang ibu/bapak rasakan dalam menerapkan *punishment* (hukuman) kepada siswa?

Jawaban:

Untuk kekurangan kami rasakan ada, namun memang untuk anak peserta didik kami yang ada di MES SAD itu ketika kita menerapkan hukuman yang berlebihan akan sedikit marah bahkan ada yang tidak ingin masuk kekelas, kalau bahasa kami merajuk mungkin itulah yang kami rasakan.

WAWANCARA GURU

Tabel 14

Nama Instrumen : Weli Ariani, S.Pd Hari/Tanggal : 25 Juni 2020 Waktu : 13:38-20:17 Tempat : Wawancara Online Durasi :
1. Apa yang Ibu/bapak ketahui mengenai <i>punishment preventif</i> dan represif? Jawaban <i>Punishment preventif</i> hukuman yang diberikan dengan tujuan agar tidak atau jangan sampai terjadi pelanggaran. <i>Punishment</i> represif hukuman yang diberikan karena adanya pelanggaran atau dosa yang sudah diperbuat. Untuk itu <i>punishment</i> dilakukan sesudah pelanggaran atau kesalahan terjadi.
2. Apa yang menjadi latar belakang guru pendidikan agama islam dan guru lainnya untuk membentuk karakter disiplin dengan menggunakan <i>punishment</i> (hukuman)? Jawaban latar belakang guru sering memberikan <i>punishment</i> (Hukuman) kepada siswa siswa karena siswa sekarang tidak bisa lagi ditegur dengan lembut sehingga guru memilih alternatif hukuman untuk memberi efek jera kepada siswa yang melakukan pelanggaran-pelanggaran.
3. Strategi apa saja yang digunakan guru pendidikan agama islam dan guru lainnya dalam membentuk karakter disiplin siswa SMP Suku Anak Dalam? Jawaban memberikan motivasi berupa contoh dalam kehidupan nyata dan memberikan sanksi bagi siswa yang melakukan pelanggaran dengan batas waktu yang ditentukan

4. Bagaimana strategi guru dalam menerapkan *punishment preventif* dan represif guru pendidikan agama islam (PAI) dan guru lainnya dalam membentuk Karakter Disiplin Siswa kelas VII SMP Mes Suku Anak Dalam Kabupaten Muratara?

Jawaban

strategi guru dalam menerapkan *punishment preventif* dan represif yaitu membuat kontrak atau kesepakatan dengan siswa sebelum memulai kegiatan pembelajaran agar siswa mengetahui apa saja yang boleh dilakukan ataupun sebaliknya

5. Apa saja tujuan jangka pendek dan jangka panjang dalam pemberian *punishment* (hukuman).?

Jawaban

tujuan jangka pendek pemberian hukuman adalah untuk menghentikan tingkah laku yang salah, sedangkan tujuan jangka panjang hukuman yaitu untuk mengajar dan mendorong anak agar dapat menghentikan sendiri tingkah laku yang salah.

6. Bagaimana langkah-langkah guru pendidikan agama islam dan guru lainnya dalam memberikan *punishment* (hukuman) dalam membentuk karakter disiplin siswa di Mes Suku Anak Dalam.?

Jawaban

memberikan reward kepada siswa yang tidak melanggar peraturan dan memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar

7. Apakah bapak/Ibu guru dalam memberikan *punishment* kepada anak didik sesuai dengan syarat-syarat dan peraturan-peraturan yang ada disekolah.?

Jawaban

dalam memberikan hukuman kepada siswa guru wajib berpedoman dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku disekolah agar guru tersebut tidak bertindak keluar jalur dari tujuan pendidikan.

8. Apa saja kelebihan yang ibu/bapak rasakan dalam menerapkan *punishment* (hukuman) kepada siswa?

Jawaban

- 1) siswa menjadi lebih disiplin dan teratur,
- 2) menjadikan siswa yang bertanggung jawab atas perbuatan yang dia lakukan
- 3) membentuk pola pikir siswa seiring dengan masalah-masalah yang dihadapi siswa tersebut

9. Apa saja kekurangan yang ibu/bapak rasakan dalam menerapkan *punishment* (hukuman) kepada siswa?

Jawaban

bagi siswa yang memiliki mental yang lemah *punishment* (hukuman) akan membuat siswa akan merasa takut dan terbebani sehingga siswa tidak fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

WAWANCARA GURU

Tabel 15

Nama Instrumen : Ahmad Sumanto, S.Th
Hari/Tanggal : Kamis 18-06-2020
Waktu : 10:00
Tempat : Smp Mes Suku Anak Dalam
Durasi : 8 Menit 58 Detik

<p>1. Apa yang Ibu/bapak ketahui mengenai <i>punishment preventif</i> dan represif.?</p> <p>Jawaban:</p> <p><i>Punishment preventif</i> lebih menekankan pendekatan kita kepada anak adapun cara yang kami gunakan untuk mendekati anak-anak di sini dengan cara bergaul kepada mereka sedangkan <i>punishment</i> represif adalah pelanggaran yang sudah melampawi batas atau melanggar peraturan disekolah sudah berlebihan contohnya seperti bolos, berkelahi dengan guru, berzina dan tidak mengerjakan tugas.</p>
<p>2. Apa yang menjadi latar belakang guru pendidikan agama islam dan guru yang lainnya untuk membentuok karakter disiplin dengan menggunakan <i>punishment</i> (hukuman)?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Latar bealakang saya menerapkan <i>punishment</i> hukuman ini karena masih banyak nya peserta didik yang melanggar suatu peraturan yang ada disekolah. Dan kita juga harus melihat karakter anak itu tersendiri sebelum menerapkan <i>punishment</i> (hukuman)</p>
<p>3. Strategi apa saja yang digunakan guru pendidikan agama islam dan guru yang lainnya dalam membentuk karakter disiplin siswa SMP Suku Anak Dalam.?</p>

Jawaban

- Memberikan motivasi kepada peserta didik agar tidak mengulangi kesalahan-kesalahannya lagi
- Menghadapi dengan sabar atas tingkah lakunya peserta didik
- Selalu memberikan arahan
- Memberi contoh cara berpakaian yang rapi

4. Bagaimana strategi guru dalam menerapkan *punishment preventif* dan represif guru pendidikan agama Islam (PAI) dan guru yang lainnya dalam membentuk Karakter Disiplin Siswa kelas VII SMP Mes Suku Anak Dalam Kabupaten Muratara?

Jawaban

Cara yang saya lakukan yang pertama saya memberikan teguran contoh ada anak yang berkelahi saya panggil saya tegur bahwa cara yang begitu tidak baik, dan saya juga menjelaskan bahwa kita disini mencari teman bukan mencari musuh, kalau disini ada istilah teguran pertama, kedua dan yang ketiga langsung diberi surat panggilan.

5. Apa saja tujuan jangka pendek dan jangka panjang dalam pemberian *punishment* (hukuman)?

Jawaban

Tujuan jangka pendek dan jangka panjangnya mengharapkan bahwa anak itu mengerti apa itu kedisiplinan diri, kalau mereka sudah mengerti apa itu disiplin maka mereka akan menurut tinya dan mereka tidak akan mengulangi kesalahan yang sama

6. Bagaimana langkah-langkah guru pendidikan agama Islam dan guru yang lainnya dalam memberikan *punishment* (hukuman) dalam membentuk karakter disiplin siswa di Mes Suku Anak Dalam?

Jawaban

Menurut saya mungkin nggak langsung memberikan hukuman, tetapi

saya langsung mendatangi siswa tersebut, kita menasehati siswa nya kalau mereka ngak dengar nasihat kita baru kita memberikan hukuman, seperti membersihkan wc.

7. Apakah bapak/Ibu guru dalam memberikan *punishment* kepada anak didik sesuai dengan syarat-syarat dan peraturan-peraturan yang ada disekolah.?

Jawaban

Iya, karena sudah termasuk peraturan kita yang ada, dengan ada nya peraturan agar siswa menjadi terarah.

8. Apa saja kelebihan yang ibu rasakan dalam menerapkan *punishment* (hukuman) kepada siswa?

Jawaban

Dengan adanya *punishment* ini mereka akan memahami bahwa diri mereka itu sangat berarti bagi diri dia sendiri atau orang lain.

9. Apa saja kekurangan yang ibu/bapak rasakan dalam menerapkan *punishment* (hukuman) kepada siswa?

Jawaban

Yang menjadi kekurangan nya ini adalah salah satu dari latar belakang suku anak dalam ini mereka masih sangat kurang memahami tentang apa itu disiplin.

WAWANCARA GURU

Tabel 16

Nama Instrumen : Yulianti, Sp Hari/Tanggal : 23 Juni 2020 Waktu : Tempat : Durasi :
1. Apa yang Ibu atau bapak ketahui mengenai <i>punishment preventif</i> dan represif? Jawaban <i>Punishment preventif</i> adalah memberi hukuman sebelum terjadi pelanggaran terhadap murid sedangkan represif memberi hukuman yang terjadi terhadap murid yang melakukan pelanggaran supaya anak tersebut tidak mengulangi kesalahan yang sama.
2. Apa yang menjadi latar belakang guru pendidikan agama islam dan guru yang lainnya untuk membentuk karakter disiplin dengan menggunakan <i>punishment</i> (hukuman)? Jawaban Latar belakang guru sering memberikan <i>punishment</i> (hukuman) kepada siswa karena siswa sekarang tidak bisa lagi ditegur dengan lembut sehingga guru memilih alternatif hukuman untuk memberi efek jera kepada siswa yang melakukan pelanggaran-pelanggaran.
3. Strategi apa saja yang digunakan guru pendidikan agama islam dan guru yang lainnya dalam membentuk karakter disiplin siswa SMP Suku Anak Dalam? Jawaban Pendekatan dengan lembut dan harus sabar dalam menghadapi tingkah

laku peserta didik
<p>4. Bagaimana strategi guru dalam menerapkan <i>punishment preventif</i> dan represif guru pendidikan agama islam (PAI) dan guru yang lainnya dalam membentuk Karakter Disiplin Siswa kelas VII SMP Mes Suku Anak Dalam Kabupaten Muratara?</p> <p>Jawaban</p> <p>Pendekatan dan sosialisasi dengan mereka supaya mereka bisa hidup disiplin</p>
<p>5. Apa saja tujuan jangka pendek dan jangka panjang dalam pemberian <i>punishment</i> (hukuman).?</p> <p>Jawaban</p> <p>Tujuannya adalah sama membuat peserta didik suku anak dalam itu bisa disiplin dan siap menerima pelajaran dengan mudah. Dan memberikan efek jera kepada peserta didik agar tidak mengulangi kesalahannya lagi.</p>
<p>6. Bagaimana langkah-langkah guru pendidikan agama islam, guru yang lainnya dalam memberikan <i>punishment</i> (hukuman) dalam membentuk karakter disiplin siswa di Mes Suku Anak Dalam.?</p> <p>Jawaban</p> <p>Pendekatan dan sosialisasi dengan mereka supaya mereka bisa hidup disiplin. Sebelum memberikan hukuman kepada siswa apabila siswa baru melakukan satu kali kesalahan masih ditegur, kalau yang kedua kalinya masih kami beri peringatan kalau yang ketiga kalinya baru kami berikan sanksi kepada siswa. Dan kami pun tidak langsung memberikan hukuman kepada siswa apabila ia baru satu kali melakukan suatu pelanggaran</p>
<p>7. Apakah bapak/Ibu guru dalam memberikan <i>punishment</i> kepada anak didik sesuai dengan syarat-syarat dan peraturan-peraturan yang ada disekolah.?</p>

Jawaban

Inshaallah kami melakukan dengan sesuai aturan yang ada disekolah

8. Apa saja kelebihan yang ibu atau bapak rasakan dalam menerapkan *punishment* (hukuman) kepada siswa?

Jawaban

Alhamdulillah banyak anak menyerap ilmunya dengan mudah dan banyak anak patuh terhadap guru-gurunya.

9. Apa saja kekurangan yang ibu atau bapak rasakan dalam menerapkan *punishment* (hukuman) kepada siswa?

Jawaban ada anak yang bandel pada umumnya disekolah normal, nah inilah yang menjadi kekurangan kami dalam mendidik anak-anak suku anak dalam

WAWANCARA GURU

Nama Instrumen : Delta Arlika S.Si
Hari/Tanggal : 27 juni 2020
Waktu :
Tempat : wawancara online
Durasi :
1. Apa yang Ibu/bapak ketahui mengenai <i>punishment preventif</i> dan represif.? Jawaban: <p><i>Punishment preventif</i> itu maksud nya adalah pemberian hukuman kepada siswa untuk menghindari supaya tidak melakukan pelanggaran contohnya membuat suatu peraturan didalam kelas, <i>punishment</i> represif adalah hukuman yang diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan yang telah dibuat, inti nya diberikan kepada siswa yang telah melakukan suatu kesalahan.</p>
2. Apa yang menjadi latar belakang guru pendidikan agama islam dan guru lainnya untuk membentuok karakter disiplin dengan menggunakan <i>punishment</i> (hukuman)? Jawaban <p>latar belakang guru sering memberikan <i>punishment</i> (Hukuman) kepada siswa siswa yang pertama yang menjadi tolak ukur memberi kan tolak ukur memberikan nilai yang baik, hal-hal yang bisa membuat mereka menjadi lebih baik. Contoh nya dengan membuat peraturan agar anak itu berpikir hal-hal apa yang tidak boleh mereka lakukan, kalau mereka melanggar itu lah mereka mendapat hukuman.</p>
3. Strategi apa saja yang digunakan guru pendidikan agama islam dan guru lainnya dalam membentuk karakter disiplin siswa SMP Suku Anak Dalam.? Jawaban:

Jadi strategi yang tepat yang pertama ajarkan apa fungsi dari disiplin itu, manfaat disiplin itu apa untuk anak tersebut, kita harus jelaskan manfaat untuk anak itu. Kalau kita ajarkan anak dari usia dini mereka akan terbiasa, setelah kita ajarkan manfaat nya disitulah ada tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Kita harus mengajarkan anak itu ilmu agama juga didalam ilmu agama juga anak itu harus disiplin dalam segala hal, dan itu juga ada hadist nya deg tapi mbak lupa, karena karakter disiplin itu bukan diajarkan oleh sekolah aja, tetapi allah juga menganjurkannya.

4. Bagaimana strategi guru dalam menerapkan *punishment preventif* dan represif guru pendidikan agama islan (PAI) dan guru lainnya dalam membentuk Karakter Disiplin Siswa kelas VII SMP Mes Suku Anak Dalam Kabupaten Muratara?

Jawaban:

Jadi strategi nyo banyak deg kito mulai mengatur anak-anak itu dari tidur, mandi, sampai untuk pergi kesekolah dan sampai untuk mereka makan. Strategi yang kedua kito biso menerapkan punishment bagi anak-anak yang tidak melakukan apa yang menjadi tolak ukur kita untuk disiplin. Dengan cara strategi nyo tuh pemberitahuan, teguran itu untuk kita berikan kepada siswa ketika siswa tidak melakukan kedisiplinan bisa kita temui anak itu secara personal, jangan kita memarahi anak itu didepan teman-temannya. Tetapi kita harus lihat dulu kategori anak itu. ketiga peringatan ketika ia telah melakukan beberapa kali kesalahan dan yang terakhir menjadi teladan, rool model guru itu harus menjadi rool model bagi siswa nya

5. Apa saja tujuan jangka pendek dan jangka panjang dalam pemberian *punishment* (hukuman).?

Jawaban :

Jangka pendek nya untuk melatih anak menjadi disiplin, jangka

panjang untuk melakukan pengendalian diri agar mereka bisa mengendalikan dirinya sendiri karena mereka harus tau mana yang bisa memengaruhi kehidupan mereka

6. Bagaimana langkah-langkah guru pendidikan agama islam dan guru yang lainnya dalam memberikan *punishment* (hukuman) dalam membentuk karakter disiplin siswa di Mes Suku Anak Dalam.?

Jawaban:

Memberikan keteladan, teguran dan memberikan hukuman kalau anak itu sudah tidak bisa dikontrol.

7. Apakah bapak/Ibu guru dalam memberikan *punishment* kepada anak didik sesuai dengan syarat-syarat dan peraturan-peraturan yang ada disekolah.?

Jawaban:

Iya kita disini selalu berusaha memberi hukuman yang sesuai dengan peraturan yang ada disekolah, dan kami pun tidak boleh menghukum siswa sampai ada bekas memar.

8. Apa saja kelebihan yang ibu/bapak rasakan dalam menerapkan *punishment* (hukuman) kepada siswa?

Jawaban:

Kelebihannya banyak kita bisa membuat anak itu taat akan peraturan sekolah terus bisa membuat anak itu sadar akan tugas individu yang diberikan oleh guru dan pengasuh mes.

9. Apa saja kekurangan yang ibu/bapak rasakan dalam menerapkan *punishment* (hukuman) kepada siswa?

Jawaban:

Dari penerapan hukuman tadi tuh, satu karena mungkin anak-anak

nya masih dibawah kontrol kita jadi anak-anak itu masih saja melanggar peraturan, anak nya masih susah dikendalikan, lingkungan dan mereka mudah dipengaruhi oleh orang luar. Tetapi kami selalu memberikan semangat agar mereka menjadi lebih disiplin

WAWANCARA SISWA/SISWI

Tabel 18

Nama Instrumen	: leni Pranita
Hari/Tanggal	: kamis 18 Juni 2020
Waktu	: 10:45-10:48
Tempat	: Smp Mes Suku Anak Dalam
Durasi	: 3 menit 18 Detik
1. Apa yang kalian ketahui tentang <i>punishment</i> (Hukuman) yang ada disekolah ini?	
Jawaban	Membersihkan WC, membuang sampah, dan berdiri di lapangan sambil hormat ketiang bendera.
2. Apakah siswa /i mengetahui tata tertib apa saja yang ada disekolah ini?	
Jawaban	Ya saya mengetahui tata tertib apa saja yang ada disekolah ini seperti berpakaian dengan rapi, tidak datang terlambat, tidak bolos sekolah, menuruti peraturan yang ada disekolah, menghargai guru dan teman, dan menjaga lingkungan sekitar.
3. <i>Punishment</i> apa saja yang diberikan guru kepada siswa ketika siswa melanggar tata tertib yang ada disekolah?	
Jawaban	Membersihkan Wc, membersihkan lingkungan Sekolah, Menyapu, mengepel dan berdiri didalam kelas karena tidak mengikuti peraturan yang ada.

4. Peraturan apa saja yang sering dilanggar oleh siswa?

Jawaban

Merokok, tidak memakai pakaian seragam, sering ribut ketika upacara, terlambat ketika masuk kelas, terlambat ketika upacara, membuang sampah sembarangan dan tidak berpakaian secara rapi.

5. Apakah guru melakukan teguran kepada siswa, ketika melakukan kesalahan?

Jawaban

Iya guru menegur siswa nya ketika siswa melakukan suatu kesalahan dan menasehati siswa tersebut agar tidak mengulangi kesalahan nya lagi.

6. Apa saja kelebihan yang dirasakan oleh siswa ketika guru memberikan *punishment* (hukuman) kepada siswa.?

Jawaban

Membiasakan kerapian, menjadi lebih baik, dan saya menjadi lebih disiplin

7. Apa saja kekurangan yang dirasakan oleh siswa ketika guru memberikan *punishment* (hukuman) kepada siswa ?

Jawaban

Membuat saya takut untuk melakukan kesalahan lagi dan saya menjadi kesal ketika bertemu guru itu

WAWANCARA SISWA/SISWI

Tabel 19

Nama Instrumen : Anggun Hari/Tanggal : Kamis 19 Juni 2020 Waktu : 11:45-11:47 Tempat : Smp Mes Suku Anak Dalam Durasi : 2 menit 43 Detik
1. Apa yang kalian ketahui tentang <i>punishment</i> (Hukuman) yang ada disekolah ini? Jawaban Membersihkan WC, membuang sampah, dan berdiri di lapangan sambil hormat ketiang bendera.
2. Apakah siswa /i mengetahui tata tertib apa saja yang ada disekolah ini? Jawaban Ya saya mengetahui tata tertib apa saja yang ada disekolah ini seperti berpakaian dengan rapi, tidak datang terlambat, tidak bolos sekolah dan menuruti peraturan yang ada disekolah.
3. <i>Punishment</i> apa saja yang diberikan guru kepada siswa ketika siswa melanggar tata tertib yang ada disekolah? Jawaban Menyapu, mengepel dan berdiri didalam kelas karena tidak mengikuti peraturan yang ada.
4. Peraturan apa saja yang sering dilanggar oleh siswa? Jawaban Merokok, tidak memakai pakaian seragam, sering ribut ketika upacara, terlambat ketika masuk kelas, terlambat ketika upacara dan tidak berpakaian secara rapi.
5. Apakah guru melakukan teguran kepada siswa, ketika melakukan kesalahan

Jawaban

Iya guru menegur siswa nya ketika siswa melakukan suatu kesalahan dan menasehati siswa tersebut agar tidak mengulangi kesalahan nya lagi.

6. Apa saja kelebihan yang dirasakan oleh siswa ketika guru memberikan *punishment* (hukuman) kepada siswa.?

Jawaban

Merubah diri menjadi lebih baik lagi dan saya menjadi lebih disiplin

7. Apa saja kekurangan yang dirasakan oleh siswa ketika guru memberikan *punishment* (hukuman) kepada siswa ?

Jawaban

Membuat saya takut untuk melakukan kesalahan lagi dan saya menjadi kesal ketika bertemu guru itu

WAWANCARA SISWA/SISWI

Tabel 20

Nama Instrumen : Lili Karmila Ester
Hari/Tanggal : Kamis 18 Juni 2020
Waktu : 11:00-11:13
Tempat : Smp Mes Suku Anak Dalam
Durasi : 2 menit 40Detik
1. Apa yang kalian ketahui tentang <i>punishment</i> (Hukuman) yang ada disekolah ini? Jawaban Pakaian tidak rapi, rambut panjang, dan telat datang ke kelas pada jam pertama.
2. Apakah siswa /i mengetahui tata tertib apa saja yang ada disekolah ini? Jawaban Ya saya mengetahui tata tertib apa saja yang ada disekolah ini seperti mematuhi peraturan yang ada disekolah, menghormati guru, sopan santun dan mempunyai etika sesama teman.
3. <i>Punishment</i> apa saja yang diberikan guru kepada siswa ketika siswa melanggar tata tertib yang ada disekolah? Jawaban Menyapu perpustakaan, membersihkan mushola dan halaman
4. Peraturan apa saja yang sering dilanggar oleh siswa? Jawaban Merokok, tidak memakai pakaian seragam, sering ribut ketika upacara, terlambat ketika masuk kelas, terlambat ketika upacara, tidak berpakaian secara rapi, sering tidak ikut upacara, susah diatur dan tidak mau mengaji dan sholat.
5. Apakah guru melakukan teguran kepada siswa, ketika melakukan kesalahan? Jawaban Iya, menggigitkan dan menasehati.

6. Apa saja kelebihan yang dirasakan oleh siswa ketika guru memberikan *punishment* (hukuman) kepada siswa.?

Jawaban

Merubah diri menjadi lebih baik lagi dan menuruti apa yang diperintahkan guru

7. Apa saja kekurangan yang dirasakan oleh siswa ketika guru memberikan *punishment* (hukuman) kepada siswa ?

Jawaban

tidak taatnya dengan tat tertib yang ada disekolah

WAWANCARA SISWA/SISWI

Tabel 21

Nama Instrumen : Mardian Saputra
Hari/Tanggal : Jumat 19 Juni 2020
Waktu : 19:45-20:05
Tempat : Wawancara Online
Durasi :
1. Apa yang kalian ketahui tentang <i>punishment</i> (Hukuman) yang ada disekolah ini? Jawaban Berdiri di lapangan sambil hormat ketiang bendera, membersihkan toilet dan menulis 2 lembar buku dalam waktu 7 menit.
2. Apakah siswa /i mengetahui tata tertib apa saja yang ada disekolah ini? Jawaban Ya saya mengetahui tata tertib apa saja yang ada disekolah ini seperti dilarang merokok, berpakaian tidak rapi dan berpacaran.
3. <i>Punishment</i> apa saja yang diberikan guru kepada siswa ketika siswa melanggar tata tertib yang ada disekolah? Jawaban Kalau baru sekali melakukan kesalahan masih diberi peringatan, kalau sudah dua kali melanggar langsung diberikan hukuman oleh guru, kalau sudah ketiga kalinya melanggar langsung diberi surat panggilan kepada orang tuanya.
4. Peraturan apa saja yang sering dilanggar oleh siswa? Jawaban Merokok, tidak memakai pakaian seragam, sering ribut ketika upacara, terlambat ketika masuk kelas, terlambat ketika upacara dan tidak berpakaian secara rapi.
5. Apakah guru melakukan teguran kepada siswa, ketika melakukan kesalahan? Jawaban

Iya guru menegur siswa nya ketika siswa melakukan suatu kesalahan

6. Apa saja kelebihan yang dirasakan oleh siswa ketika guru memberikan *punishment* (hukuman) kepada siswa.?

Jawaban

Kelebihan nya mungkin saya menjadi lebih disiplin dan lebih mengetahui hal-hal apa saja yang harus saya patuhi yang ada disekolah.

7. Apa saja kekurangan yang dirasakan oleh siswa ketika guru memberikan *punishment* (hukuman) kepada siswa ?

Jawaban

Membuat saya takut untuk melakukan kesalahan lagi dan saya menjadi kesal ketika bertemu guru itu

a. Guru

**Reduksi data
Tabel 22**

No	
1	<p><i>Punishment preventif</i> dan represif</p> <p>a. <i>Punishment preventif</i></p> <ol style="list-style-type: none">1) Jangan sampai terjadi pelanggaran2) Mendekati siswa <p>b. <i>Punishment repserif</i></p> <ol style="list-style-type: none">1) Diberikan karena adanya pelanggaran atau dosa2) Pelanggaran yang sudah melampaui batas3) Melakukan pelanggaran yang telat dibuat
2	<p>Latar belakang</p> <ol style="list-style-type: none">1) Banyak siswa yang tidak mendengar arahan guru2) Banyak nya siswa yang melanggar praturan yang ada3) Efek jera4) Agar menjadi lebih baik
3	<p>Strategi yang digunakan</p> <ol style="list-style-type: none">1) Memberi arahan2) Pendektan dengan lembut3) Manfaat penelitian4) Memberikan motivasi

Tabel 22.a

4	Strategi dalam menerapkan <i>punishment preventif</i> dan represif <ol style="list-style-type: none">1) Membuat kontrak dan kesepakatan2) Memberikan teguran
5	Tujuan jangka pendek dan jangka panjang <ol style="list-style-type: none">a. Tujuan jangka pendek<ol style="list-style-type: none">1) Membiasakan perilaku disiplin2) Menghentikan tingkah laku yang salahb. Tujuan jangka panjang<ol style="list-style-type: none">1) Membiasakan perilaku disiplin2) Menghentikan tingkah laku yang salah
6	Langkah-langkah dalam pemberian <i>punishment</i> <ol style="list-style-type: none">1) Teguran2) Peringatan3) Memberikan arahan kepada siswa4) Langsung diberi sanksi
7	Pemberian <i>punishment</i> sesuai dengan peraturan yang ada disekolah <ol style="list-style-type: none">1) Wajib berpedoman dengan peraturan yang ada disekolah

Tabel 23.b

8	Kelebihan pemberian <i>punishment</i> <ol style="list-style-type: none">1) Terkendalinya proses pembelajaran2) Siswa menjadi disiplin Bertanggung jawab
9	Kekurangan pemberian <i>punishment</i> <ol style="list-style-type: none">1) Siswa menjadi marah2) Latar belakang siswa suku anak dalam belum memahami apa itu disiplin

b. Siswa

Reduksi data

Tabel 24

No	
1	<p><i>Punishment</i> (hukuman) yang Ada disekolah</p> <ol style="list-style-type: none">1) Berpakaian tidak rapi2) Rambut panjang3) Membuang sampah4) Hormat ketiang bendera5) Membersihkan toilet6) Menulis 2 lembar waktu 7 menit
2	<p>Tatatetib yang ada disekolah</p> <ol style="list-style-type: none">1) Berpakaian dengan rapi2) Tidak datang terlambat3) Tidak bolos sekolah4) Menuruti peraturan yang ada disekolah
3	<p><i>Punishment</i> yang diberikan guru ketika siswa melanggar</p> <ol style="list-style-type: none">1) MembersihkanWc2) membersihkan lingkungan Sekolah3) Menyapu4) Mengepel5) berdiri didalam kelas karena tidak mengikuti peraturan yang ada

Tabel 25.b

4	<p>Peraturan yang sering dilanggar siswa</p> <ol style="list-style-type: none">1) Merokok2) Tidak memakai pakaian seragam3) Sering ribut ketika upacara4) Terlambat ketika masuk kelas5) Terlambat ketika upacara6) Tidak berpakaian secara rapi7) Susah diatur8) Tidak mau mengaji9) Tidak mau sholat
5	<p>Guru melakukan teguran ketika siswa melakukan kesalahan</p> <ol style="list-style-type: none">1) Iya guru menegur siswa nya ketika siswa melakukan suatu kesalahan
6	<p>Kelebihan yang dirasakan siswa</p> <ol style="list-style-type: none">1) Menjadi disiplin2) Mengetahui hal-hal apa saja yang harus saya patuhi yang ada disekolah
7	<p>Kekurangan yang dirasakan siswa</p> <ol style="list-style-type: none">1) Takut untuk melakukan kesalahan lagi2) Kesal ketika ketemu guru itu

Display data
Tabel 26

No	
1	<i>Punishment preventif</i> dan represip
2	Latar belakang
3	Strategi yang digunakan
4	Strategi dalam menerapkan <i>punishment preventif</i> dan represip
5	Tujuan jangka pendek dan jangka panjang
6	Langkah-langkah dalam pemberian <i>punishment</i>
7	Pemberian punishment sesuai dengan peraturan yang ada disekolah
8	Kelebihan pemberian <i>punishment</i>
9	Kekurangan pemberian <i>punishment</i>
10	<i>Punishment</i> (hukuman) yang Ada disekolah
11	Tatatertib yang ada disekolah
12	<i>Punishment</i> yang diberikan guru ketika siswa melanggar
13	Peraturan yang sering dilanggar siswa
14	Guru melakukan teguran ketika siswa melakukan kesalahan
15	Kelebihan yang dirasakan siswa
16	Kekurangan yang dirasakan siswa

Verifikasi Data
Tabel 27

No	
1	<p><i>Punishment Preventif</i> adalah lebih menekankan atau memberi suatu <i>punishment</i> itu sebelum terjadinya suatu pelanggaran kepada siswa maka dari itu, guru pun memberikan suatu peraturan kepada siswa sebelum melakukan suatu proses pembelajaran sedangkan <i>punishment</i> represif adalah pemberian <i>punishment</i> (hukuman) kepada siswa setelah terjadinya suatu pelanggaran yang telah dilakukan.</p>
2	<p>latar belakang guru menerapkannya suatu <i>punishment</i> (hukuman) adalah karena banyak siswa yang masih sering melanggar peraturan-peraturan yang telah dibuatkan. Akan tetapi guru memberikan <i>punishment</i> nya itu sesuai dengan pelanggaran apa yang telah diperbuatkannya, dan guru harus melihat terlebih dahulu karakter anak didiknya sebelum memberikan suatu <i>punishment</i> (hukuman).</p>
3	<p>Strategi guru untuk membentuk karakter disiplin siswa Mes Suku Anak Dalam adalah memberikan arahan kepada siswa, membrikan contoh cara berpakaian yang baik, memberikan motivasi kepada peserta didik agar tidak mengulangi kesalahannya lagi, guru pun selalu sabar menghadapi tingkah laku peserta didik dan kita harus menjelaskan apa itu disiplin terlebih dahulu kepada siswa agar siswa mengetahui disiplin itu .</p>

Tabel 27.c

4	<p>Strategi guru dalam menerapkan <i>punishment preventif</i> dan represif adalah guru itu memberikan atau membuat kontrak belajar terlebih dahulu, sebelum melaksanakan suatu proses pembelajaran, dan sebelum guru memberikan <i>punishment</i> kepada siswa, kemudian guru akan memberikan teguran dulu kepada siswa ketika siswa melakukan kesalahan apabila ditegur masih saja</p>
---	---

	mengulangi kesalahannya, guru memberikan peringatan dan apabila sudah diberi peringatan masih melanggar juga.
5	tujuan jangka pendek untuk membentuk karakter siswa agar menjadi lebih baik dan menghentikan tingkah laku yang salah sedangkan tujuan jangka panjang adalah mendorong peserta didik agar dapat menghentikan dengan sendirinya tingkah laku yang salah itu dan berjanji tidak akan mengulanginya lagi kesalahan-kesalahan yang mereka lakukan.
6	langkah-langkah yang digunakan guru Mes Suku Anak Dalam ini adalah yang pertama guru itu memberikan teguran kepada siswa ketika baru sekali melakukan suatu kesalahan, yang kedua guru memberikan peringatan, dan yang ketiga guru memberikan punishment (hukuman) sesuai dengan kesalahan yang dilakukan siswanya.
7	guru memberikan <i>punishment</i> (hukuman) itu sesuai dengan syarat-syarat atau ketentuan-ketentuan yang ada disekolah, agar tidak keluar dari aturan-aturan yang ada disekolah maka guru sebelum melakukan suatu <i>punishment</i> (hukuman) guru harus mengikuti aturan-aturan yang ada disekolah ini.

Tabel 28.c

8	kelebihan dalam menerapkannya <i>punishment</i> ini adalah agar terkendalinya suatu proses pembelajaran, menjadikan siswa agar disiplin dan menuruti peraturan-peraturan yang ada disekolah ini.
9	kekurangan dalam menerapkannya <i>punishment</i> (hukuman) ini adalah ketika kita menerapkan hukuman yang berlebihan siswa nya akan marah bahkan ada siswanya yang tidak ingin masuk kelas lagi dan siswa mes suku anak dalam ini masih sangat kurang memahami apa itu disiplin, itu adalah salah satu kekurangan yang paling utama karena latar belakang anak mes Suku Anak Dalam ini berbeda dengan Anak yang umumnya.
10	<i>punishment</i> (hukuman) yang diberikan oleh guru di Smp Mes Suku Anak Dalam seperti pakaian tidak rapi, rambut panjang, membuang sampah, membersihkan Wc, menulis 2 lembar buku dalam waktu 7 menit dan berdiri dilapangan sambil hormat ketiang bendera.
11	tatatertib yang ada di Smp Mes Suku Anak Dalam, ini yang wajib siswa patuhi dan taati adalah berpakaian dengan rapi, tidak datang terlambat, tidak bolos sekolah, menuruti peraturan yang ada disekolah, menghargai guru dan teman, dan menjaga lingkungan sekitar.
12	<i>punishment</i> (hukuman) yang ada di mes Suku Anak dalam ini banyak, hukuman nya itu juga diberikan kepada siswa sesuai dengan kesalahan yang ia lakukan. Seperti membersihkan wc, menyapu, mengepel, dan membersihkan lingkungan sekolah.

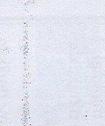
Tabel 29.c

13	peraturan-peraturan yang sering dilanggar siswa Smp Mes Suku Anak Dalam ini baik didalam kelas maupun diluar kelas adalah seperti merokok, tidak memakai pakaian seragam, sering ribut didalam kelas ketika guru lagi menjelaskan materi, saat disuruh mengaji anak nya juga susah untuk melaksanakan, dan apalagi sholat.
14	setiap siswa ketika melakukan suatu kesalahan pasti guru menegur siswa nya terlebih dahulu.
15	setiap siswa harus mematuhi peraturan-peraturan yang ada disekolah
16	siswa sangat takut melakukan kesalahan dan bisa membuat siswa itu kesal dengan gurunya.



IAIN GURURUP

No	Tanggal	Isi Konsultasi dan Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	24/10/2020	Perbaikan BAB I, II, III	[Signature]	JMW
2	10/10/2020	Perbaikan BAB II, III	[Signature]	JMW
3	14/10/2020	ACC BAB I, II, III	[Signature]	JMW
4	17/10/2020	1. Acc instrumen Penelitian 2. Lanjut Penelitian Lanjutan	[Signature]	JMW
5	18/10/2020	Perbaikan BAB IV	[Signature]	JMW
6	14/10/2020	ACC BAB IV	[Signature]	JMW
7	19/10/2020	Lengkap: Buku Pengantar, Abstrak, Daftar Pustaka	[Signature]	JMW
8	10/10/2020	ACC (Lanjutan)	[Signature]	JMW



IAIN GURURUP

No	Tanggal	Isi Konsultasi dan Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	21/10/2020	1. Menit padanan Puluhan Skripsi 2. Strategi, Functioement di konsult. 3. Fokus ke disiplin, kepariparian, melakukan pelunggaran ...	[Signature]	JMW
2	30/10/2020	4. Partung dan (Prinsip, metode, pendekatan, konsep, paksaan, disiplin) 5. Variabel lengkap: Dg: KD + SE (Fungsi, struktur, metode, fungsi, struktur, metode, fungsi)	[Signature]	JMW
3	29/10/2020	6. Refraksi Min 25	[Signature]	JMW
4	23/10/2020	1. Fokus & Partung ke paraf & refraksi 2. Buat struktur D+W utk instrumen laporan	[Signature]	JMW
5	31/10/2020	1. observasi harus dibuat tabainya, karena pengamin harus butuh cetak 2) wawancara spandit 2018	[Signature]	JMW
6	5/11/2020	1. Buat struktur O, P, W 2. Fahami & bedakan MH * Bedakan struktur O, D, R * Key Informan	[Signature]	JMW
7	7/11/2020	* Bedakan analisis model MH * Kunci poin di atas	[Signature]	JMW
8	14/11/2020	Parab W, kunci sistem & laporan penelitian. Sistem (struktur, temuan (Laporan & Bab II)	[Signature]	JMW



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Tri Haryani
 NIM : 6531174
 Fakultas : Tarbiyah
 Pembimbing I : H. Kurniawan, S.Ag., M.Pd
 Pembimbing II : Eka Yasnanti, M.Pd.T
 Judul Skripsi : Situasi guru pendidikan agama Islam dalam membimbing karakter disiplin siswa kelas vi di SMP Mes Suka anak dalam

Catatan :

- Kartu konsultasi ini harap dibawah setiap konsultasi dengan Pembimbing I atau Pembimbing II.
- Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing II minimal 5 (5) kali dibuktikan dengan kolom yang disediakan.
- Agar ada cukup waktu untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan, diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Tri Haryani
 NIM : 6531174
 Fakultas : Tarbiyah
 Pembimbing I : H. Kurniawan, S.Ag., M.Pd
 Pembimbing II : Eka Yasnanti, M.Pd.T
 Judul Skripsi : Situasi guru pendidikan agama Islam dalam membimbing karakter disiplin siswa kelas vi di SMP Mes Suka anak dalam

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I :
 H. Kurniawan, S.Ag., M.Pd.
 NIP :
 Pembimbing II :
 Eka Yasnanti, M.Pd.T.
 NIP :

Dokumentasi Wawancara

